

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
TIDAK DIAUDIT**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD THEN ENDED
UNAUDITED***

The original consolidated financial statement included
herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
TIDAK DIAUDIT**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
UNAUDITED**

Halaman/Pages

Daftar Isi

Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6-7
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9 - 84

Table of Contents

Directors' Statement Letter
Consolidated Statement of Financial Position
Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Consolidated Statement of Changes in Equity
Consolidated Statement of Cash Flows
Notes to the Consolidated Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2026 DAN 2025**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE SIX MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2026 AND 2025**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Satrijanto Tirtawisata
Alamat Kantor : Gedung Panorama Lantai 4,
Jl. Tomang Raya No. 63
Jakarta Barat 11440
Alamat Rumah : Jl. Pulau Ayer I/43, RT 006
RW 009 Kel. Kembangan Utara
Kec. Kembangan, Jakarta Barat
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Sylvia Rafael Harnadi
Alamat Kantor : Gedung Panorama Lantai 4,
Jl. Tomang Raya No. 63
Jakarta Barat 11440
Alamat Rumah : Jl. Kacang Polong I No. 20 RT
012, RW 007, Kel. Rawa Buaya
Kec. Cengkareng, Jakarta Barat
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Satrijanto Tirtawisata
Office Address : Panorama Building 4th Floor,
Jl. Tomang Raya No. 63
Jakarta Barat 11440
Residential Address : Jl. Pulau Ayer I/43, RT 006
RW 009 Kel. Kembangan Utara
Kec. Kembangan, Jakarta Barat
Position : President Director
2. Name : Sylvia Rafael Harnadi
Office Address : Panorama Building 4th Floor,
Jl. Tomang Raya No. 63
Jakarta Barat 11440
Residential Address : Jl. Kacang Polong I No. 20 RT
012, RW 007, Kel. Rawa Buaya
Kec. Cengkareng, Jakarta Barat
Position : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and its Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and its Subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The consolidated financial statements of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and
4. We are responsible for the internal control system of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and its Subsidiaries.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Satrijanto Tirtawisata
Direktur Utama/President Director

Sylvia Rafael Harnadi
Direktur/Director

Jakarta, 31 Juli 2026/July 31, 2026

PT. Destinasi Tirta Nusantara, Tbk.

Panorama Building 4th Floor, Jl. Tomang Raya No. 63, Jakarta 11440 - Indonesia

P : +62 21 8082 0600 E : info@panorama-destination.com | www.panorama-destination.com

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS AT JUNE 30, 2026
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2026	31 Desember 2025	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	5	77.529.424.592	32.245.523.547	Cash on hand and in banks
Deposito Berjangka Yang Dibatasi	5	15.305.000.000	-	Restricted Time Deposits
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	6	17.772.494.273	47.532.952.548	Third parties
Pihak berelasi	6, 33	997.205.794	1.011.856.625	Related parties
Piutang lain-lain	7	13.474.410.560	14.052.775.421	Other receivables
Uang muka - pihak ketiga	8	53.644.298.705	60.001.219.294	Advances - third parties
Biaya dibayar di muka	9	1.382.784.119	763.759.531	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	18	1.628.185.788	2.313.856.602	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		181.733.803.831	157.921.943.568	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	33	1.213.696.030	554.693.478	Due from related parties
Aset pajak tangguhan	18	-	-	Deferred tax assets
Aset tetap	10	34.092.678.260	37.734.261.586	Property, plant and equipment
Properti investasi	11	112.211.114.575	115.044.266.233	Investment properties
Uang muka pembelian aset tetap	10	213.424.317	213.424.317	Advances for purchase of property, plant and equipment
Goodwill	12	1.337.891.557	1.337.891.557	Goodwill
Aset takberwujud	13	1.645.104.066	2.080.257.848	Intangible assets
Aset lain-lain	14	1.316.998.555	1.300.650.078	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		152.030.907.360	158.265.445.097	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		333.764.711.191	316.187.388.665	TOTAL ASSETS

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 30 JUNI 2026
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
AS AT JUNE 30, 2026
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2026	31 Desember 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	15	47.084.545.503	27.373.742.956	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	16	14.123.518.851	28.984.126.409	Third parties
Pihak berelasi	16, 33	2.500.803.824	3.384.098.599	Related parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	17	1.733.688.474	587.846.936	Third parties
Pihak berelasi	17, 33	1.353.230.908	1.615.818.703	Related party
Utang pajak	18	6.943.236.148	6.490.316.739	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	19	3.399.471.799	1.971.978.993	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	20, 33	12.886.277.784	16.842.275.166	Unearned revenues
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	15	4.600.000.000	3.400.000.000	Bank loans
Liabilitas sewa	21	1.130.739.578	1.148.786.457	Lease liabilities
Utang pembiayaan	22	1.451.650.300	1.510.831.737	Financing payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		97.207.163.169	93.309.822.695	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi	33	12.861.775.994	13.964.740.451	Due to related parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current portion
Utang bank	15	85.000.000.000	86.903.711.537	Bank loans
Liabilitas sewa	21	3.091.990.695	3.591.882.633	Lease liabilities
Utang pembiayaan	22	1.136.716.455	1.844.007.085	Financing payables
Liabilitas pajak tangguhan	18	374.614.993	81.826.596	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	23	5.076.706.446	4.910.622.921	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		107.541.804.583	111.296.791.223	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		204.748.967.752	204.606.613.918	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 30 JUNI 2026
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
AS AT JUNE 30, 2026
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2026	31 Desember 2025	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Perusahaan				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar - 2.000.000.000 saham				Share capital - Rp 100 par value per share Authorized - 2,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 715,000,000 saham	24	71,500,000,000	71,500,000,000	Issued and paid-up - 715,000,000 shares
Tambahan modal disetor	25	29,163,786,585	29,163,786,585	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi aset tetap	10	1,039,332,545	1,039,332,545	Reserves for revaluation of property, plant and equipment
Cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri		759,445,432	(26,588,967)	Reserves for exchange differences on translation of accounts of foreign operations
Transaksi dengan kepentingan non-pengendali	27	(5,254,913,726)	(5,254,913,726)	Transactions with non-controlling interests
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		200,000,000	-	has been determined for use
Belum ditentukan penggunaannya		10,919,326,914	1,219,977,526	Its use has not yet been specified
Sub-jumlah		108,326,977,750	97,640,693,963	Sub-total
Kepentingan non-pengendali	27	20,688,765,689	13,940,080,784	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		129,015,743,439	111,580,774,747	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		333,764,711,191	316,187,388,665	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2026
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2026
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2026	30 Juni 2025	
PENDAPATAN	28, 33	288.041.713,861	246,380,722,068	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	29, 33	(236.546.139,763)	(197,045,954,932)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		51.495.574,098	49,334,767,136	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	30	(7.859.616,202)	(7,711,791,274)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	31	(20.803.402,318)	(19,629,065,056)	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha		(28.663.018,520)	(27,340,856,330)	Total Operating Expenses
LABA USAHA		22.832.555,578	21,993,910,806	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban keuangan		(5.235.832,533)	(14,337,527,278)	Finance charges
Pendapatan bunga		184,276,092	39,800,164	Interest income
Laba selisih kurs - neto		3,894,520,317	4,146,292,438	Foreign exchange gains - net
Laba penjualan aset tetap	10	-	3,405,000,000	Gain on sale of fixed asset
Lain-lain - neto		139,163,483	3,706,191,348	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		21.814.682.937	18,953,667,478	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PRNGHASILAN		(4.450.748,644)	(4,606,809,566)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		17.363.934.293	14,346,857,912	PROFIT FOR THE YEAR
LABA KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:				Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	23	-	-	Remeasurement of employee benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait	18	-	-	Related income tax
Keuntungan atas revaluasi aset tetap	10	-	-	Gain on revaluation of property, plant and equipment
Sub-jumlah		-	-	Sub-total
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:				Items that may be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri		786,034,399	1,708,870,103	Exchange differences on translation of accounts of foreign operations
Laba (rugi) komprehensif lain - setelah pajak		786,034,399	1,708,870,103	Other comprehensive income (loss) - net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		18.149.968.692	16,055,728,015	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2026
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2026
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2026	30 Juni 2025	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Perusahaan		10.615.249,388	10.014.235,644	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	27	6.748.684.905	4.332.622,268	Non-controlling interest
JUMLAH		17.363.934.293	14.346.857,912	TOTAL
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Perusahaan		11.401.283,787	11.723.105,747	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	27	6.748.684.905	4.332.622,268	Non-controlling interest
JUMLAH		18.149.968.692	16.055,728,015	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN	32	15	14	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026 DAN 2025
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2026 AND 2025
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada pemilik Perusahaan/ Equity Attributable to Owners of the Company													
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income (Loss)													
				Cadangan Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain/Reserves for Changes in Fair Value through Other Comprehensive Income	Cadangan Revaluasi Aset Tetap/ Reserves for Revaluation of Fixed Assets	Cadangan Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-akun Kegiatan Usaha Luar Negeri/ Reserves for Exchange Differences on Translation of Accounts of Foreign Operations	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Non-Pengendali/ Difference in Value Arising from Transactions with Non-Controlling Interests	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)			Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net						Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Sub-Jumlah/ Sub-Total			
Saldo 1 Januari 2025	71.500.000.000	29.163.786.585	-	-	1.004.332.545	(1.024.007.318)	(5.254.913.726)	-	(26.949.852.127)	68.439.345.959	11.953.135.149	80.392.481.108	Balance as at January 1, 2025
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	28.423.779.333	28.423.779.333	11.103.297.635	39.527.076.968	Profit for the year
Dana cadangan umum	25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	-	-	-	35.000.000	997.418.351	-	-	(254.849.680)	777.568.671	-	777.568.671	Other comprehensive income (loss)
Pembayaran dividen tunai oleh entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(9.116.352.000)	(9.116.352.000)	Payment of cash dividends by subsidiaries to non-controlling interests
Penyesuaian pada kepentingan non-pengendali atas perubahan kepemilikan entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Adjustments on non-controlling interests for changes in ownership of subsidiaries
Pembayaran dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Payment of cash dividends
Penyesuaian pada kepentingan non pengendali atas pelepasan entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Adjustments on of non-controlling interests of the disposal of subsidiary
Saldo 31 Desember 2025	71.500.000	29.163.786.585	-	-	1.039.332.545	(26.588.967)	(5.254.913.726)	-	1.219.077.526	97.640.693.963	13.940.080.784	111.580.774.747	Balance as at December 31, 2025

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included her the Indonesian language.

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026 DAN 2025
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2026 AND 2025
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Perusahaan/ Equity Attributable to Owners of the Company												
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahkan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income (Loss)				Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Sub-Jumlah/ Sub-Total	Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
			Cadangan Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain/Reserves for Changes in Fair Value through Other Comprehensive Income	Cadangan Revaluasi Aset Tetap/ Reserves for Revaluation of Fixed Assets	Cadangan Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-akun Kegiatan Usaha Luar Negeri/ Reserves for Exchange Differences on Translation of Accounts of Foreign Operations	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Non-Pengendali/ Difference in Value Arising from Transactions with Non-Controlling Interests	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2026	71.500.000	29.163.786.585	-	1.039.332.545	(26.588.967)	(5.254.913.726)	-	1.219.077.526	97.640.693.963	13.940.080.784	111.580.774.747	Balance as at January 1, 2026
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	10.615.249.388	10.615.249.388	6.748.684.905	17.363.934.293	Profit for the year
Dana cadangan umum	25	-	-	-	-	-	200.000.000	(200.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	-	-	-	-	786.034.399	-	-	786.034.399	-	786.034.399	Other comprehensive income (loss)
Pembayaran dividen tunai	25	-	-	-	-	-	-	(715.000.000)	(715.000.000)	-	(715.000.000)	Payment of cash dividends
Pembayaran dividen tunai oleh entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Payment of cash dividends by subsidiaries to non-controlling interests
Penyesuaian pada kepentingan non-pengendali atas perubahan kepemilikan entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Adjustments on non-controlling interests for changes in ownership of subsidiaries
Penyesuaian pada kepentingan non pengendali atas pelepasan entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Adjustments on of non-controlling interests of the disposal of subsidiary
Saldo 30 Juni 2026	71.500.000	29.163.786.585	-	1.039.332.545	759.445.432	(5.254.913.726)	200.000.000	10.919.326.914	108.326.977.750	20.688.765.689	129.015.743.439	Balance as at June 30, 2026

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2026
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
JUNE 30, 2026
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2026	30 Juni 2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		313.859.337.958	245.978.899.807	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok		(243.847.941.679)	(197.001.069.077)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan		(14.557.250.878)	(13.678.456.212)	Cash paid to employees
Pembayaran beban keuangan		(5.235.832.533)	(14.337.527.278)	Payments of finance charges
Pembayaran pajak penghasilan badan		(2.788.048.059)	-	Payment of corporate income tax
Lainnya		(2.303.603.595)	(9.606.703.493)	Others
Kas netto dari aktivitas operasi		45.126.661.214	11.355.143.747	Net cash from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	10	-	3.405.000.000	Proceeds from sale of property, plant, and equipment
Peningkatan (Penurunan) piutang pihak berelasi		(659.002.552)	1.969.847	Increase (Decrease) in due from related parties
Perolehan aset tetap	10	(257.495.312)	(51.948.000)	Acquisition of property, plant and equipment
Penerimaan bunga		184.276.092	39.800.164	Interest received
Kas netto dari aktivitas investasi		(732.221.772)	3.394.822.011	Net cash from investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan (Pembayaran) utang bank jangka pendek - neto		19.710.802.547	(5.953.471.565)	Repayment of short-term bank loans - net
Pembayaran dividen kas kepada kepentingan non-pengendali	25	-	-	Cash dividends paid to non-controlling interests
Pembayaran dividen tunai	25	(715.000.000)	-	Payments of cash dividends
Pembayaran utang bank jangka panjang - neto		(1.200.000.000)	(3.600.000.000)	Repayment of long-term bank loans - net
Pembayaran utang pembiayaan		(766.472.067)	(357.257.901)	Payments of financing payables
Pembayaran liabilitas sewa	21	(517.938.818)	(411.336.283)	Payments of lease liabilities
Kenaikan (penurunan) utang pihak berelasi		(1.102.964.458)	11.861.457.946	Increase (decrease) in due to related parties
Akuisisi kepentingan pada entitas anak dari kepentingan non-pengendali		-	-	Acquisition of interest in a subsidiary from non-controlling interest
Kenaikan deposito yang dibatasi	5	(15.305.000.000)	-	Increase of restricted time deposits
Kas netto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		103.427.204	1.539.392.197	Net cash used in financing activities
Penyesuaian pengaruh perubahan kurs mata uang asing terhadap kas dan bank		786.034.399	1.708.870.103	Effect of foreign exchange rate changes on cash on hand and in banks
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		45.283.901.045	17.998.228.059	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		32.245.523.547	50.921.800.547	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN		77.529.424.592	68.920.028.605	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 36 tanggal 30 Oktober 1999 dari Lieke Lianadevi Tukgali, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C3679.HT.01.01.TH.2000 tanggal 23 Februari 2000 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69 tanggal 29 Agustus 2000, Tambahan No. 4955.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 34 tanggal 12 Juni 2024 dengan tambahan Berita Negara No. 60 tanggal 26 Juli 2024 dari Buntario Tigris, S.H., Notaris di Jakarta Pusat, tentang perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0037185.AH.01.02. Tahun 2024 tanggal 24 Juni 2024.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah aktivitas biro perjalanan wisata, mencakup perencanaan dan pengemasan komponen-komponen perjalanan wisata, penyelenggaraan dan penjualan paket wisata, penyediaan layanan pramuwisata, angkutan wisata dan aktivitas agen perjalanan wisata.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai biro perjalanan wisata dari Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya berdasarkan Surat Keputusan No. Kep.394/BPW/12/1999 tanggal 16 Desember 1999; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Bali dari Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya Provinsi Bali No. 1767/Kwl.Bali/Bd.1/VII/2000 tanggal 21 Juli 2000; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Nusa Tenggara Barat dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 556/26/BUDPAR- IV.CBPW tanggal 16 Januari 2002; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Medan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Medan No. 503/489.SK.HO.BR/BPW/MK/2010 tanggal 30 Desember 2010; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Makassar dari Kantor Pelayanan Administrasi Perizinan No. 503/0020/SIUK-B/02/KPAP tanggal 14 Juni 2011 dan persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Nusa Tenggara Timur dari Kantor Pelayanan Administrasi Perizinan No. KKPT.503/41/V/2012 tanggal 1 Mei 2012.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 36 dated October 30, 1999 of Lieke Lianadevi Tukgali, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Regulation of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C3679.HT.01.01.TH. 2000 dated February 23, 2000 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 69 dated August 29, 2000, Supplement No. 4955.

The Company's articles of association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 34 dated June 12, 2024 with the addition of State Gazette No. 60 dated July 26, 2024 from Buntario Tigris, S.H., Notary in Central Jakarta, regarding the amendment of Article 3 of the Company's Articles of Association regarding the purpose and objectives and business activities of the Company. The deed of amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0037185.AH.01.02. Tahun 2024 dated June 24, 2024.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in businesses related to tourism bureau, including providing tour and travel packages and other related services, such as providing tour guides, tour transportation and travel agent activities.

The Company obtained the following licenses: business license to engage in tourism bureau from the Department of Tourism, Art and Culture based on Decision Letter No. Kep.394/BPW/12/1999; dated December 16, 1999; approval for branch office of tourism bureau in Bali from the Department of Tourism, Art and Culture of Bali Province No. 1767/Kwl.Bali/Bd.1/VII/2000 dated July 21, 2000; approval for branch office of tourism bureau in Nusa Tenggara Barat from the Culture and Tourism Agency of Nusa Tenggara Barat No. 556/26/BUDPAR-IV.CBPW dated January 16, 2002; approval for branch office of tourism bureau in Medan from the Culture and Tourism Agency of Medan City No. 503/489.SK.HO.BR/BPW/MK/2010 dated December 30, 2010; approval for branch office of tourism bureau in Makassar from Permit Administration Service Office No. 503/0020/SIUK-B/02/KPAP dated June 14, 2011 and approval for branch office of tourism bureau in Nusa Tenggara Timur from Permit Administration Service Office No. KKPT.503/41/V/2012 dated May 1, 2012.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Grup tergabung dalam Grup Panorama Leisure. Perusahaan memulai usaha secara komersial pada bulan Januari 2000. Kantor pusat dan kantor pemasaran Perusahaan terletak di Gedung Panorama Lt. 4 Jl Tomang Raya No. 63, Tomang, Jakarta Barat, sedangkan kantor cabang Perusahaan terletak di Jalan By Pass Ngurah Rai, Suwung, Denpasar, Bali; Jalan Adi Sucipto No. 43, Ampenan, Nusa Tenggara Barat; Jalan Sisingamangaraja XII No. 127 Kel. Sudirejo II Kec. Medan Kota, Medan; Jalan Bulukunyi No. 8, Makassar dan Jalan Pantai Pede 5 Km, Kab. Manggarai Barat, Labuan Bajo, Flores, Nusa Tenggara Timur.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Panorama Sentrawisata Tbk, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan entitas induk utama Perusahaan adalah PT Panorama Tirta Anugerah, yang juga didirikan dan berdomisili di Indonesia.

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Juli 2026.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 25 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) atau sekarang OJK dengan surat No.S-4091/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 215.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 200 per saham. Pada tanggal 8 Juli 2008, seluruh saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 715.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Struktur Grup

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan mempunyai Entitas Anak berikut ini:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Group operated under the Panorama Leisure group of businesses. The Company started its commercial operations in January 2000. Its head office and marketing office is located at Gedung Panorama Lt. 4 Jl Tomang Raya No. 63, Tomang, Jakarta Barat, while the Company's branch offices are located at Jalan By Pass Ngurah Rai, Suwung, Denpasar, Bali; Jalan Adi Sucipto No. 43, Ampenan, Nusa Tenggara Barat; Sisingamangaraja XII No. 127 Kel. Sudirejo II Kec. Medan Kota, Medan; Jalan Bulukunyi No. 8, Makassar and Jalan Pantai Pede Km. 5, Kab. Manggarai Barat, Labuan Bajo, Flores, Nusa Tenggara Timur.

The Company's immediate parent company is PT Panorama Sentrawisata Tbk, incorporated and domiciled in Indonesia and its ultimate parent company is PT Panorama Tirta Anugerah, also incorporated and domiciled in Indonesia.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on July 31, 2026.

b. Public Offering of Shares

On June 25, 2008, the Company received an effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) or currently OJK in his letter No.S-4091/BL/2008 for its offering to the public of 215,000,000 shares at Rp 200 per share. On July 8, 2008, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, all of the Company's shares totalling to 715,000,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Structure of the Group

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has the following Subsidiaries:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Tempat Kedudukan/ Domicile	Kegiatan Utama/ Principal Activity	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership Interest		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam Jutaan Rupiah)/ Total Assets (Before Elimination) (In Million Rupiah)	
				30 Juni 2026	31 Des 2025	30 Juni 2026	31 Des 2025
Dimiliki Langsung oleh Perusahaan/Held Directly By the Company							
PT Destinasi Garuda Wisata (DGW)	Yogyakarta	Biro perjalanan wisata/ Tours and travel	2002	51,00%	51,00%	8.164	8.210
PT Graha Destinasi (GD)	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	- *)	100,00%	100,00%	111.294	113.362
PT Panorama Destinasi Indonesia (PDI)	Bali	Biro perjalanan wisata/ Tours and travel	2008	80,00%	80,00%	17.601	15.676
Panorama Destination (S) Pte. Ltd (PD)	Singapura/ Singapore	Jasa perjalanan wisata/ Travel service	2009	100,00%	100,00%	2.555	2.316
Panorama Destination (M) Sdn. Bhd (PK)	Kuala Lumpur	Jasa perjalanan wisata/ Travel service	2019	100,00%	100,00%	48.105	24.883
PT Destinasi Alam Indonesia (DAI)	Jakarta	Jasa perjalanan wisata/ Travel service	2023	99,90%	99,90%	1.213	1.350
Panorama Destination (Thailand) Ltd (PTL)	Thailand	Jasa perjalanan wisata/ Travel service	2021	49,00%	49,00%	61.684	79.601
Dimiliki Melalui PD/ Held Through PD							
Panorama Destination (Vietnam) Jv Ltd (PV)	Vietnam	Jasa perjalanan wisata/ Travel service	2020	68,00%	68,00%	2.203	1.985

*) Sampai dengan tanggal 30 Juni 2026, GD belum beroperasi secara komersial.

*) Up to June 30, 2026, GD have not yet started its commercial operations.

Berdasarkan akta Jual Beli Saham dari Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., No. 97 tanggal 27 Agustus 2024, PT Panorama Ventura Indonesia menjual dan menyerahkan 300 (tiga ratus) saham PT Graha Destinasi (GD) kepada Perusahaan dengan harga jual sebesar Rp 300.000.000.

Based on the deed of Sale and Purchase of Shares from Notary Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., No. 97 dated August 27, 2024, PT Panorama Ventura Indonesia sold and transferred 300 (three hundred) shares of PT Graha Destinasi (GD) to the Company at a selling price of Rp 300,000,000.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, sebagaimana diaktakan dalam akta Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., No. 89 tanggal 30 April 2025, pemegang saham menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi.

d. The Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Based on Extraordinary Shareholders' General Meeting, which covered by Notarial Deed No. 89 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., dated April 30, 2025, the shareholders approved the changes in the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The Company's Boards of Commissioners and Directors as at June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

30 Juni 2026	
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	: Dharmayanto Tirtawisata
Komisaris Independen	: Olip Susanto
Dewan Direksi	
Direktur Utama	: Satrijanto Tirtawisata
Direktur	: Sylvia Rafael Harnadi
Direktur	: Martini
Direktur	: Ricardo Setiawanto

31 Desember 2025	
Board of Commissioners	
Dharmayanto Tirtawisata	: President Commissioner
Olip Susanto	: Independent Commissioner
Board of Directors	
Satrijanto Tirtawisata	: President Director
Sylvia Rafael Harnadi	: Director
Martini	: Director
Ricardo Setiawanto	: Director

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan anggota Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 (Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 041/PDES/BOC/VI/2026) dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2026

Ketua	: Olip Susanto
Anggota	: Maria Sukma
Anggota	: Shellent Revega

Pada tanggal 30 Juni 2026, *Corporate Secretary* Perusahaan adalah Sylvia Rafael Harnadi serta Lydia Utama sebagai Kepala Internal Audit. (Surat Pengangkatan No. 175/PDES/HRD/VI/2026).

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan dan Entitas Anaknya (secara bersama-sama disebut "Grup") memiliki masing-masing sebanyak 151 dan 165 orang karyawan (tidak di audit).

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI

a. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" – Kekurangan Ketertukaran

Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen/penyesuaian atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. The Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The composition of the Company's Audit Committee as at June 30, 2026 (Board of Commissioners' Resolution No. 041/PDES/BOC/VI/2026) and December 31, 2025 are as follows:

31 Desember 2025

Olip Susanto	:	Chairman
Maria Sukma	:	Members
Kenny Gunawan	:	Members

As at June 30, 2026, the *Corporate Secretary* of the Company is Sylvia Rafael Harnadi, while Lydia Utama as *Internal Audit*. (Letter of Appointment No. 175/PDES/HRD/VI/2026).

The Company's key management consists of all members of the Boards of Commissioners and Directors.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") have 151 and 165 employees, respectively (unaudited).

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS

a. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- PSAK 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" – Lack of Exchangeability

This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments/improvements to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

**b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar
Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan
(lanjutan)**

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah
tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amendemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontinjensi; dan karakteristik pinjaman *non-course* dan instrumen yang terkait secara kontraktual. Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi.

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

- PSAK 338 (Revisi 2025), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Perubahan utama dalam revisi ini mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS
(continued)**

**b. Standards and Amendments/Improvements to
Standards Issued not yet Adopted (continued)**

Effective for periods beginning on or after
January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument

The amendments clarify the requirements related to the date of recognition and derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for derecognition of financial liabilities settled via an electronic transfer; the requirements for assessing contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on assessment of contingent features; and the characteristics of non-recourse loans and contractually linked instruments. The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.

- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"

These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

- PSAK 338 (2025 Revision), Business Combinations of Entities under Common Control

The key changes introduced in this revision include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for the transferred business, the receiving entity, and the transferring entity. This revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-business combination information when the application of the pooling-of-interests method is impracticable.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

**b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar
Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan
(lanjutan)**

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah
tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional." PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

Meskipun PSAK 118 tidak memengaruhi pengakuan atau pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan, dampaknya terhadap penyajian dan pengungkapan diperkirakan akan sangat luas, terutama yang berkaitan dengan laporan kinerja keuangan dan penyediaan UKTM dalam laporan keuangan.

Manajemen saat ini sedang menilai secara rinci implikasi penerapan standar baru ini pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan amendemen/penyesuaian tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS
(continued)**

**b. Standards and Amendments/Improvements to
Standards Issued not yet Adopted (continued)**

Effective for periods beginning on or after
January 1, 2027

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"

PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss." It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

Even though PSAK 118 will not impact the recognition or measurement of items in the financial statements, its impacts on presentation and disclosure are expected to be pervasive, in particular those related to the statement of financial performance and providing MPM within the financial statements.

Management is currently assessing the detailed implications of applying the new standard on the Group's consolidated financial statements.

As at the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standard and amendments/improvements on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

**a. Basis of Preparation of Consolidated Financial
Statements**

The consolidated financial statements of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and its Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan 2, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i. diperkirakan akan direalisasi atau diintensikan untuk dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. diperkirakan akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements (continued)

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

b. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

- i. expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang (lanjutan)

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) diperkirakan akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) telah jatuh tempo dan akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*)
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- c. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

b. Current and Non-Current Classification (continued)

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- a. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).
- b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
- b. Rights arising from other contractual arrangements.
- c. The Group's voting rights and potential voting rights.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan keuangan konsolidasi dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Kepentingan nonpengendali pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali, walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Non-controlling interest may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the Company and to the non-controlling interest, even if this results in the NCI having a deficit balance.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109, "Instrumen Keuangan", ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

- aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 212, "Pajak Penghasilan", dan PSAK 219, "Imbalan Kerja";

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

If the Group loses control over a subsidiary, it:

- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any gain or loss in profit or loss; and

- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109, "Financial Instruments", when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business Combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. The acquisition-related costs incurred are expensed in the current period.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except that:

- deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 212, "Income Taxes", and PSAK 219, "Employee Benefits", respectively;

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

- instrumen liabilitas atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK 102, "Pembayaran Berbasis Saham", pada tanggal akuisisi; dan
- aset (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual berdasarkan PSAK 105, "Aset tidak Lancar yang dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", diukur sesuai dengan standar tersebut.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan nonpengendali dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto pada tanggal akuisisi atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi dicatat sebagai *goodwill*.

Jika nilai wajar aset neto yang diperoleh melebihi jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, Grup menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan seluruh liabilitas yang diambil alih dan menelaah prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang akan diakui pada tanggal akuisisi. Jika penilaian kembali masih menghasilkan selisih lebih nilai wajar aset neto yang diperoleh atas jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, maka keuntungan diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjensi (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjensi tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjensi yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Business Combination (continued)

- liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with PSAK 102, "Share-based Payment", at the acquisition date; and
- assets (or disposal groups) that are classified as held for sale in accordance with PSAK 105, "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations", and are measured in accordance with that standard.

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed is recorded as *goodwill*.

If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred, the Group re-assesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and reviews the procedures used to measure the amounts to be recognized at the acquisition date. If the reassessment still results in an excess of the fair value of net assets acquired over the aggregate consideration transferred, then the gain is recognized in profit or loss as a gain from bargain purchase.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against *goodwill*. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 diukur pada nilai wajar dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan secara retrospektif, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK ini, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Business Combination (continued)

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109 is measured at fair value with the changes in fair value recognized in profit or loss in accordance with PSAK 109. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests in the acquired entity are remeasured to its acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted retrospectively during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as at the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as at that date.

e. Business Combination of Entities Under Common Control

Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK 338, "Business Combination of Entities Under Common Control". Under this PSAK, business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance, hence, the transaction does not result in a gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (lanjutan)

Kombinasi bisnis sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas-entitas tersebut telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat aset neto pihak yang diakuisisi disajikan dalam "tambahan modal disetor" dan tidak direklasifikasi ke laba rugi atau direklasifikasi ke saldo laba ketika pengendalian hilang.

f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing dan Translasi Saldo

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup, kecuali entitas anak tertentu, yaitu PTL yang memiliki mata uang fungsional Baht Thailand, PD dan PV yang memiliki mata uang fungsional Dolar Amerika Serikat, dan PK yang memiliki mata uang fungsional Ringgit Malaysia. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026
Euro ("EUR")	20.360
Dolar Amerika Serikat ("US\$")	17.856
Dolar Singapura ("SG\$")	13.806
Dolar Australia ("AU\$")	12.312
Ringgit Malaysia ("MYR")	4.392
Baht Thailand ("THB")	537

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Business Combination of Entities Under Common Control (continued)

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method.

The pooling-of-interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control. The difference between the consideration transferred and the book value of the net assets of the acquiree is presented under "additional paid-in capital" and is not recycled to profit or loss nor reclassified to retained earnings when control is lost.

f. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

Functional and Reporting Currencies

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of each entity in the Group, except for a subsidiaries, namely PTL whose functional currency is Thailand Baht, PD and PV whose functional currency is United States Dollar, and PK whose functional currency is Malaysian Ringgit. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the middle rates published by Bank Indonesia of foreign currencies used are as follows:

	31 Desember 2025	
	19.753	Euro ("EUR")
	16.782	United States Dollar ("US\$")
	13.069	Singapore Dollar ("SG\$")
	11.255	Australian Dollar ("AU\$")
	4.144	Malaysian Ringgit ("MYR")
	533	Thailand Baht ("THB")

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing dan
Translasi Saldo (lanjutan)**

Akun-akun dari entitas anak luar negeri dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata periode tersebut.
- Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "Cadangan Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-akun Kegiatan Usaha Luar Negeri" sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

Pada pelepasan kegiatan usaha luar negeri (yaitu pelepasan dari seluruh kepentingan Grup pada kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan yang melibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan parsial atas kepentingan dalam pengaturan bersama atau entitas asosiasi yang mencakup kegiatan operasi luar negeri, merupakan aset keuangan yang mencakup kegiatan usaha luar negeri), seluruh selisih kurs terakumulasi di ekuitas yang terkait dengan kegiatan usaha luar negeri yang telah diatribusikan ke pemilik Perusahaan direklasifikasi ke laba rugi.

Selanjutnya, dalam pelepasan sebagian dari entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Grup atas entitas anak, bagian proporsional dari akumulasi selisih kurs diatribusikan kembali kepada kepentingan nonpengendali dan tidak diakui dalam laba rugi. Untuk seluruh pelepasan sebagian kepentingan lainnya (yaitu pelepasan sebagian dari entitas asosiasi atau pengaturan bersama yang tidak mengakibatkan hilangnya pengaruh signifikan atau pengendalian bersama Grup), bagian proporsional dari jumlah kumulatif selisih kurs direklasifikasi ke laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, mata uang fungsional PTL adalah Baht Thailand, PD dan PV adalah Dolar Amerika Serikat, dan PK adalah Ringgit Malaysia. Laporan keuangan entitas anak tersebut dijabarkan kedalam mata uang pelaporan menggunakan kurs berikut ini.

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
Akun-akun laporan posisi keuangan:		
Dolar Amerika Serikat ("US\$")	17.856	16.782
Ringgit Malaysia ("MYR")	4.392	4.144
Baht Thailand ("THB")	537	533
	30 Juni 2026	30 Juni 2025
Akun-akun laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:		
Dolar Amerika Serikat ("US\$")	17.199	16.432
Ringgit Malaysia ("MYR")	4.319	3.753
Baht Thailand ("THB")	536	490

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**f. Foreign Currency Transactions and Balances
Translation (continued)**

The accounts of foreign subsidiaries are translated from its respective reporting currency into Indonesian Rupiah on the following basis:

- Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.
- Revenues and expenses are translated using the average rate for the period.
- The resulting exchange difference is presented as "Reserves for Exchange Differences on Translation of Accounts of Foreign Operations" in the equity section until disposal of the net investment.

On the disposal of a foreign operation (i.e. a disposal of the Group's entire interest in a foreign operation, or a disposal involving loss of control over a subsidiary that includes a foreign operation, or a partial disposal of an interest in a joint arrangement or an associate that includes a foreign operation of which the retained interest becomes a financial asset), all of the exchange differences accumulated in equity in respect of that operation attributable to the owners of the Company are reclassified to profit or loss.

In addition, in relation to a partial disposal of a subsidiary that includes a foreign operation that does not result in the Group losing control over the subsidiary, the proportionate share of accumulated exchange differences are re-attributed to non-controlling interests and are not recognized in profit or loss. For all other partial disposals (i.e. partial disposal of associates or joint arrangements that do not result in the Group losing significant influence or joint control), the proportionate share of the accumulated exchange differences is reclassified to profit or loss.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, the functional currency of PTL is Thailand Baht, PD and PV is United States Dollar, and PTL is Malaysian Ringgit. The financial statements were translated into reporting currency using the following exchange rates.

Statement of financial position accounts:
United States Dollar ("US\$")
Malaysian Ringgit ("MYR")
Thailand Baht ("THB")

Statement of profit or loss and other comprehensive income accounts:
United States Dollar ("US\$")
Malaysian Ringgit ("MYR")
Thailand Baht ("THB")

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
- (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan Grup adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.
- (ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:

- (i) has control or joint control over the Group;
- (ii) has significant influence over the Group; or
- (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

- (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
- (vii) a person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.
- (ix) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- i) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- ii) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

• Aset keuangan diukur pada FVTOCI

Grup mengklasifikasikan instrumen utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

h. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Classification

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss ("FVTPL"), or (iii) fair value through other comprehensive income ("FVTOCI").

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- i) The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- ii) The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

• Financial assets at FVTOCI

The Group classifies debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI (lanjutan)

Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan aktual laba jangka pendek; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

- Aset keuangan diukur pada FVTPL

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

- Financial assets at FVTOCI (continued)

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

A financial asset is held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

- Financial assets at FVTPL

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Group can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

• **Aset keuangan diukur pada FVTPL (lanjutan)**

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, utang bank jangka panjang, liabilitas sewa, utang pembiayaan dan utang pihak berelasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan dan Pungukuran

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

i. Aset keuangan

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

• **Financial assets at FVTPL (continued)**

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value.

The Group's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables and due from related parties classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets at fair value through profit or loss.

ii. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term bank loans, lease liabilities, financing payables and due to related parties classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

i. Financial assets

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pungkuran (lanjutan)

j. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

j. Financial assets (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in the calculation of the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan (lanjutan)

Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Offsetting of Financial Instruments (continued)

A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on financial assets instruments that are measured at amortized cost.

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

h. Financial Instruments (continued)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Impairment of Financial Assets (continued)

Karena piutang usaha tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Because its trade receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Significant increase in credit risk

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Definisi gagal bayar

Definition of default

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial assets (continued)

- the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur properti investasi - tanah, pada nilai wajar pada tanggal revaluasi. Grup mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Fair Value Measurement

The Group measures property investments - land at fair value at the date of revaluation. The Group initially measure financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability or;
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

1. Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Level 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Level 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi perpindahan di antara level hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan level pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

j. Kas dan Bank

Kas dan bank di laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari kas yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya memiliki risiko tidak signifikan terhadap perubahan nilai.

k. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap pada saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Demikian pula, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Tanah dinyatakan sebesar nilai revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

i. Fair Value Measurement (continued)

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

j. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks in the consolidated statement of financial position consist of cash which are neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

k. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Land are stated at revalued amounts, being fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from the determined fair values at the reporting date.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

k. Aset Tetap (lanjutan)

Setiap kenaikan revaluasi yang berasal dari revaluasi tanah dikreditkan ke akun "keuntungan revaluasi aset tetap" pada penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pembalikan penurunan revaluasi, atas aset yang sama yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan tersebut dikreditkan ke laba rugi sebesar penurunan yang dibebankan sebelumnya. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laporan laba rugi hingga melebihi nilainya, jika ada, yang dicatat dalam cadangan revaluasi aset tetap terkait dengan revaluasi tanah.

Cadangan revaluasi yang dipindahkan dari keuntungan revaluasi aset tetap ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20
Kendaraan	4 - 8
Peralatan dan perlengkapan	2 - 8

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan, dengan dampak dari setiap perubahan estimasi yang diakui secara prospektif.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

k. Property, Plant and Equipment (continued)

Any revaluation increase arising on the revaluation of land is credited to the "gain on revaluation of property, plant and equipment" account in other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of land is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the reserves for revaluation of property, plant and equipment relating to a previous revaluation of such land.

A periodic annual transfer from gain on revaluation of property, plant and equipment reserves to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan dan infrastruktur	20	Buildings and infrastructures
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	2 - 8	Furniture and fixtures

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

The carrying amount of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property, plant and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

I. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan.

Penyusutan bangunan yang disewakan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat 20 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direvisi setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Grup dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan perawatan lainnya akan menjadi biaya saat terjadi. Ketika bagian dari properti investasi digantikan, nilai tercatat dari bagian yang digantikan tersebut akan dihapus.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk penggunaan oleh pemilik atau dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, biaya yang diperhitungkan untuk akuntansi selanjutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap untuk properti yang dimiliki dan sesuai dengan sewa untuk properti yang dikuasai oleh penyewa sebagai aset hak-guna sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

I. Investment Property

Investment properties are properties (land or a building - or part of a building - or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both.

Investment properties are measured at cost including transaction cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses, except for land which is not depreciated.

Depreciation of leased-out properties is computed using the straight-line method over the estimated useful life of 20 years.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Subsequent expenditure is capitalized to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognized.

An investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the investment property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to owner-occupation or sell.

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with the property, plant and equipment policies for owned property and in accordance with leases for property held by a lessee as a right-of-use asset up to the date of change in use.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

m. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud lain-lain dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Umur manfaat aset takberwujud dinilai terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi aset takberwujud mengalami penurunan nilai.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Suatu aset takberwujud dihentikan pengakuannya saat pelepasan, atau ketika tidak terdapat ekspektasi manfaat ekonomi masa depan dari penggunaan atau pelepasan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Piranti lunak

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi piranti lunak komputer dan mempersiapkan piranti lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi.

Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis aset takberwujud sebagai berikut:

	Tahun/Years
Piranti lunak	10

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

m. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, other intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite. Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life is reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible assets.

An intangible asset is derecognized on disposal, or when no future economic benefits are expected from use or disposal.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

Software

Acquired computer software licenses are capitalized on the basis of the costs incurred to acquire and bring to use the specific software.

Amortization is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the intangible assets as follows:

	Tahun/Years
Software	10

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Grup menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan suatu aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, dan ditentukan untuk aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset atau unit penghasil kas tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each reporting period, whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Group determines the recoverable amount of the Cash Generating Unit (CGU) to which the asset belongs (the asset's of CGU).

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates the asset's or cash generating unit's recoverable amount.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan (lanjutan)

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan setiap tahun (per 31 Desember) dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap unit penghasil kas (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai yang berhubungan dengan *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

o. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik terhadap liabilitas. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

n. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate that the carrying amount may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each cash-generating unit (or group of cash-generating units) that is expected to benefit from the synergies of the business combination. Where the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

o. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligations, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provisions is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of money is material).

The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

p. Pengakuan Pendapatan

Grup mengakui pendapatan sesuai dengan ketentuan PSAK 115, Grup mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Grup dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut. Dalam menerapkan Standar ini, Grup mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 (lima) langkah:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu.

Pendapatan sewa diakui secara periodik sesuai dengan jangka waktunya.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Penerimaan kas dari pelanggan sehubungan dengan transaksi pendapatan yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan Diterima di Muka" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

p. Revenue Recognition

The Group recognizes revenue in accordance with the provisions of PSAK 115, the Group recognizes revenue when and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that the Group expects to receive in exchange for those goods or services. In applying this Standard, the Group takes into account the terms of the contract and all relevant facts and circumstances. Revenue is recognized using the 5 (five) step assessment:

1. Identify contract (s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promises in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time.

Rental income are recognized periodically accordance with the period.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Cash received from customer related to the revenues transactions which have not fulfilled the criteria for revenue recognition are recorded as part of "Unearned Revenues" in the consolidated statements of financial position.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

q. Laba per Saham

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

r. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Hak karyawan atas cuti tahunan diakui ketika karyawan mendapat hak. Provisi dibuat untuk liabilitas cuti tahunan akibat jasa yang diserahkan oleh karyawan sampai tanggal periode pelaporan.

Imbalan Pascakerja Program Iuran Pasti

Pembayaran kepada program manfaat pensiun iuran pasti dibebankan ketika karyawan telah menyerahkan jasa yang memberikan hak kepada karyawan atas iuran. Pembayaran yang dilakukan kepada skema manfaat pensiun yang dikelola oleh negara diperlakukan sebagai pembayaran kepada program iuran pasti, di mana kewajiban Grup dalam program tersebut setara dengan kewajiban yang timbul dari program manfaat pensiun iuran pasti.

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

q. Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

r. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for annual leave as a result of services rendered by employees up to the end of the reporting period.

Defined Contribution Plans

Payments to defined contribution retirement benefit plans are charged as an expense when employees have rendered the services entitling them to the contributions. Payments made to state-managed retirement benefit schemes are dealt with as payments to defined contribution plans where the Group's obligations under the plans are equivalent to those arising in a defined contribution retirement benefit plan.

Defined Benefit Plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation to Become Law. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

r. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

s. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

r. Employee Benefits (continued)

Defined Benefit Plan (continued)

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

s. Leases

As Lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

s. Leases (continued)

As Lessee (continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Grup tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak pakai disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada laporan keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset non-keuangan.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 116 mengizinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen non-sewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen non-sewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non-sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non-sewa.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

s. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The Group did not make such any adjustment during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as part of "Property, Plant and Equipment" on the consolidated financial statements.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 116 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Sewa (lanjutan)

Sebagai Pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

t. Pajak Penghasilan

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan harus diakui sebagai beban atau penghasilan dan dimasukkan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak tersebut timbul dari suatu transaksi atau peristiwa yang diakui, pada periode yang sama atau berbeda, di luar laba rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas atau dari suatu kombinasi bisnis.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

s. Leases (continued)

As Lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its investment properties.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

t. Income Taxes

Income tax expense (income) comprises current and deferred tax. Current and deferred tax shall be recognised as expense or an income and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognised, in the same or a different period, outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity or a business combination.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian.

Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis atau transaksi yang tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

t. Income Taxes (continued)

Current Tax (continued)

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions.

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination or transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

u. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengarah yang mengambil keputusan strategis.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

t. Income Taxes (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

u. Segment Information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing the performance of the operating segments, has been identified as the steering committee that makes strategic decisions.

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intercompany balances and transactions are eliminated.

v. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Pengendalian atas Panorama Destination (Thailand) Ltd (PTL)

Catatan 1c menjelaskan bahwa PTL adalah entitas anak dari Grup meskipun Grup memiliki kepemilikan hanya 49% dan hanya 49% hak suara di PTL. Grup telah memiliki 49% kepemilikannya sejak 5 Agustus 2021 dan sisa kepemilikan 43% dimiliki oleh Krongkaew Maneerat dan 8% dimiliki oleh Surat Na Lampang yang tidak terkait dengan Grup.

Direksi Perusahaan menilai apakah Grup memiliki pengendalian atas PTL berdasarkan kemampuan Grup untuk mengarahkan aktivitas yang relevan dari PTL secara sepihak. Dalam membuat pertimbangannya, direksi menganggap ukuran absolut kepemilikan Grup pada PTL dan ukuran relatif dan penyebaran kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham lainnya. Setelah penilaian, direksi menyimpulkan bahwa Grup memiliki hak suara yang cukup dominan untuk mengarahkan aktivitas yang relevan dari PTL dan karenanya Grup memiliki pengendalian atas PTL.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Grup sebagai Lessee

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, Group's functional currency is in Rupiah.

Control over Panorama Destination (Thailand) Ltd (PTL)

Note 1c describes that PTL is a subsidiary of the Group even though the Group has only 49% ownership interest and has only 49% of the voting rights in PTL. The Group has held its 49% ownership since August 5, 2021 and the remaining 43% of the ownership interests are held by Krongkaew Maneerat and 8% of the ownership interests are held by Surat Na Lampang that are unrelated to the Group.

The directors of the Company assessed whether or not the Group has control over PTL based on whether the Group has the practical ability to direct the relevant activities of PTL unilaterally. In making their judgment, the directors considered the Group's absolute size of holding in PTL and the relative size of and dispersion of the shareholdings owned by the other shareholders. After assessment, the directors concluded that the Group has a sufficiently dominant voting interest to direct the relevant activities of PTL and therefore the Group has control over PTL.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Grup sebagai Lessee (lanjutan)

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, maka tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Group as Lessee (continued)

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha, Grup diungkapkan masing-masing dalam Catatan 6.

Revaluasi Aset Tetap

Aset tetap tanah Grup diukur menggunakan model revaluasi dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Grup memakai jasa penilai independen untuk menentukan nilai wajar aset tersebut.

Kenaikan atau penurunan nilai wajar aset tetap dipengaruhi oleh asumsi dan kondisi pasar pada saat revaluasi, sehingga akan berdampak terhadap jumlah selisih revaluasi yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap, Properti Investasi, dan Aset Takberwujud

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap, properti investasi, dan aset takberwujud Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi dan aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap, properti investasi, aset takberwujud lain-lain, dan aset hak-guna diungkapkan dalam Catatan 10, 11, dan 13

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables (continued)

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Notes 6.

Revaluation of Property, Plant and Equipment

The Group's property, plant and equipment of land are measured using the revaluation model with changes in value being recognized in other comprehensive income. The Group engaged independent valuation specialists to determine the fair value.

The increase or decrease in the fair value of property, plant and equipment are affected by assumptions and market conditions at the time of the revaluation, which will impact the amount of revaluation increment which would be recognized in other comprehensive income.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment, Investment Properties, and Intangible Assets

The useful life of each of the item of the Group's property, plant and equipment, investment properties, and intangible assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and property, plant and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment, investment properties, other intangible assets, and right-of-use assets are disclosed in Notes 10, 11, and 13, respectively.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja dan Pensiun

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 23.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Karena ketidakpastian sehubungan dengan pos-pos pajak tersebut, terdapat kemungkinan bahwa, pada saat penyelesaian perpajakan di masa depan, hasil terakhir dapat berbeda secara signifikan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 18.

Estimasi IBR untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("IBR") untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan (seperti peringkat kredit).

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Pension and Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 23.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Due to the uncertainty associated with such tax items, there is a possibility that, on conclusion of open tax matters at a future date, the final outcome may differ significantly. Further details are disclosed in Note 18.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary difference and all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference and losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 18.

Estimating the IBR for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates (such as credit rating).

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

5. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	30 June 2026	31 Desember 2025
Kas		
Dolar Amerika Serikat	998.914.753	764.119.893
Rupiah	412.263.536	288.918.272
Euro	91.376.999	62.016.093
Baht Thailand	17.621.390	16.539.887
Dolar Singapura	12.397.668	13.342.879
Dolar Australia	9.664.704	8.835.061
Ringgit Malaysia	9.355.382	5.236.247
Mata uang asing lainnya	25.799.510	22.697.275
Sub-jumlah	1.577.393.942	1.181.705.607
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Permata Tbk	6.199.191.673	525.217.755
PT Bank Central Asia Tbk	1.252.511.204	1.359.821.771
PT Bank Pan Indonesia Tbk	33.010.192	10.063.406
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.740.000	10.770.000
PT Bank Negara Indonesia	4.536.745	59.550.097
PT Bank Rakyat Indonesia	159.620	309.620
PT Bank OCBC NISP	28.468	28.405
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Kasikornbank PCL	30.308.606.848	12.927.246.857
PT Bank Central Asia Tbk	3.074.403.226	2.061.161.548
PT Bank Permata Tbk	1.977.156.668	71.839.547
PT Bank Ina Perdana Tbk	897.539.875	2.013.840
PT Bank CIMB Niaga Tbk	202.070.765	106.888.335
PT Bank OCBC NISP	7.984.489	7.699.078
<u>Euro</u>		
PT Bank Permata Tbk	5.250.769.346	80.539.947
Kasikornbank PCL	60.216.794	51.768.506
PT Bank Central Asia Tbk	2.819.495	3.802.107
PT Bank Ina Perdana Tbk	3.257.649	2.172.858
PT Bank OCBC NISP	63.525	61.630
<u>Dolar Australia</u>		
PT Bank OCBC NISP	7.608.892	7.693.819
<u>Dolar Singapura</u>		
PT Bank Permata Tbk	59.733.678	57.327.112
PT Bank Central Asia Tbk	14.243.947	13.875.162
PT Bank OCBC NISP	4.377.061	4.143.259
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.195.628	4.311.403
<u>Baht Thailand</u>		
Kasikornbank PCL	7.473.616.529	13.340.617.511
Bank of Ayudhya PCL (Krungsri)	11.396.622	11.413.378
<u>Ringgit Malaysia</u>		
PT Bank CIMB Niaga	304.077.254	343.255.074
Alliance Bank	239.457	225.915
Sub-jumlah	57.164.555.650	31.063.817.940
Deposito Berjangka		
Kasikornbank PCL	18.787.475.000	-
Deposito Berjangka Yang Dibatasin		
PT Bank Ina Perdana Tbk (Jaminan)	15.305.000.000	-
Sub-jumlah	34.092.475.000	-
Jumlah Kas dan Bank	92.834.424.592	32.245.523.547
Suku bunga deposito berjangka per tahun	3% - 5%	-

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consist of:

Cash on hand	
United States Dollar	
Rupiah	
Euro	
Thailand Baht	
Singapore Dollar	
Australian Dollar	
Malaysian Ringgit	
Other foreign currencies	
Sub-total	
Cash in banks	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Negara Indonesia	
PT Bank Rakyat Indonesia	
PT Bank OCBC NISP	
<u>United States Dollar</u>	
Kasikornbank PCL	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Ina Perdana Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank OCBC NISP	
<u>Euro</u>	
PT Bank Permata Tbk	
Kasikornbank PCL	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Ina Perdana Tbk	
PT Bank OCBC NISP	
<u>Australian Dollar</u>	
PT Bank OCBC NISP	
<u>Singapore Dollar</u>	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank OCBC NISP	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
<u>Thailand Baht</u>	
Kasikornbank PCL	
Bank of Ayudhya PCL (Krungsri)	
<u>Malaysian Ringgit</u>	
PT Bank CIMB Niaga	
Alliance Bank	
Sub-total	
Time Deposits	
Kasikornbank PCL	
Restricted Time Deposits	
PT Bank Ina Perdana Tbk	
Sub-total	
Total Cash on Hand and in Banks	
Interest rate per annum on time deposits	

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026
<u>Pihak ketiga</u>	
Pelanggan dalam negeri	13.681.222.228
Pelanggan luar negeri	7.459.758.651
Sub-jumlah	21.140.980.879.
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(3.368.486.606)
Jumlah piutang pihak ketiga - neto	17.772.494.273
<u>Pihak berelasi</u> (Catatan 33)	997.205.794
Piutang Usaha - Neto	18.769.700.067

Rincian saldo piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026
Dolar Amerika Serikat	17.086.572.129
Baht Thailand	2.480.158.022
Rupiah	2.091.347.226
Ringgit Malaysia	246.965.100
Euro	233.144.196
Dolar Singapura	-
Jumlah	22.138.186.673
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(3.368.486.606)
Piutang Usaha - Neto	18.769.700.067

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026
<u>Pihak ketiga</u>	
Belum jatuh tempo	16.929.857.927
Jatuh tempo	
1 - 30 hari	1.404.662.961
31 - 60 hari	800.870.786
61 - 90 hari	319.007.649
91 - 120 hari	652.003.443
Lebih dari 120 hari	1.034.578.113
Sub-jumlah	21.140.980.879
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(3.368.486.606)
Jumlah piutang pihak ketiga - neto	17.772.494.273
<u>Pihak berelasi</u> (Catatan 33)	
Jatuh tempo	
31 - 60 hari	-
91 - 120 hari	214.889.015
Lebih dari 120 hari	782.316.779
Jumlah piutang pihak berelasi	997.205.794
Piutang Usaha - Neto	18.769.700.067

6. TRADE RECEIVABLES

Details of trade receivables by customers are as follows:

	31 Desember 2025	
		<u>Third parties</u>
	8.400.079.123	Domestic customers
	42.496.342.401	Foreign customers
	50.896.421.524	Sub-total
	(3.363.468.976)	Allowance for impairment of trade receivables
	47.532.952.548	Total receivables third parties - net
	1.011.856.625	Related parties (Note 33)
	48.544.809.173	Trade Receivables - Net

Details of trade receivables based on currencies are as follows:

	31 Desember 2025	
	41.652.940.542	US Dollar
	1.854.740.312	Thailand Baht
	7.396.730.934	Indonesian Rupiah
	379.930.184	Malaysia Ringgit
	571.426.663	Euro
	52.509.514	Singaporean Dollar
	51.908.278.149	Total
	(3.363.468.976)	Allowance for impairment of trade receivables
	48.544.809.173	Trade Receivables - Net

The aging analysis of trade receivables As at June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	31 Desember 2025	
	3.673.079.142	<u>Third parties</u>
		Current
		Past due
	43.258.965.112	1 - 30 days
	2.095.451.467	31 - 60 days
	133.916.764	61 - 90 days
	716.265.230	91 - 120 days
	1.018.743.809	More than 120 days
	50.896.421.524	Sub-total
	(3.363.468.976)	Allowance for impairment of trade receivables
	47.532.952.548	Total receivables third parties - net
	1.011.856.625	Related parties (Note 33)
	-	Past due
	-	31 - 60 days
	-	91 - 120 days
	1.011.856.625	More than 120 days
	1.011.856.625	Total receivables related parties
	48.544.809.173	Trade Receivables - Net

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026
Saldo awal tahun	3.363.468.976
Penambahan	-
Pemulihan	-
Efek selisih kurs	5.017.630
Saldo akhir tahun	3.368.486.606

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

Movement of allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	31 Desember 2025	
7.441.997.152		Balance at the beginning of the year
-		Additions
(3.241.282.349)		Recoveries
(837.245.827)		Effect of exchange rate
3.363.468.976		Balance at end of the year

Management believes that the above allowance for impairment of trade receivables is adequate to cover any possible losses arising from the uncollectible receivables.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026
<u>Pihak ketiga</u>	
PT Surya Garuda Utama	5.941.080.000
Karyawan	71.662.702
Lain-lain	8.100.007.138
Jumlah	14.112.749.840
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	(638.339.280)
Neto	13.474.410.560

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026
Saldo awal tahun	638.339.280
Penambahan	-
Saldo akhir tahun	638.339.280

Piutang karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang lain-lain.

7. OTHER RECEIVABLES

This account consist of:

	31 Desember 2025	
5.941.080.000		<u>Third parties</u>
39.703.190		PT Surya Garuda Utama
8.710.331.511		Employees
		Others
14.691.114.701		Total
(638.339.280)		Allowance for impairment of other receivables
14.052.775.421		Net

Movement of allowance for impairment of other receivables are as follows:

	31 Desember 2025	
638.339.280		Balance at the beginning of the year
-		Additions
638.339.280		Balance at end of the year

Receivables from employees are non-interest bearing and are being paid through monthly salary deduction.

Management believes that the above allowance for impairment of other receivables is adequate to cover any possible losses arising from the uncollectible other receivables.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

8. UANG MUKA

Akun ini terutama merupakan uang muka kepada hotel dan biro perjalanan wisata sebagai pembayaran di muka untuk mendapatkan kepastian pemesanan dan harga yang lebih rendah untuk kamar hotel, tiket pesawat, dan beberapa tujuan wisata. Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, uang muka kepada pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 53.644.298.705 dan Rp 60.001.219.294.

8. ADVANCES

This account mainly represents advances to hotels and travel agencies as prepayments to obtain booking certainty and lower prices for hotel rooms, airplane tickets, and some tourist destinations. as at June 30, 2026 and December 31, 2025, advances to third parties amounted to Rp 53,644,298,705 and Rp 60,001,219,294, respectively.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026	31 Desember 2025	
Asuransi	322.468.236	460.684.922	Insurance
Sewa	127.247.102	96.628.030	Rental
Lain-lain	933.068.781	206.446.579	Others
Jumlah	1.382.784.119	763.759.531	Total

9. PREPAID EXPENSES

This account consist of:

10. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

This account consist of:

	30 Juni 2026					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Tercatat Kepemilikan Langsung						Carrying Value Direct Ownership
Tanah						Land
Harga Perolehan	3.748.167.455	-	-	-	3.748.167.455	Cost
Surplus revaluasi	1.039.332.545	-	-	-	1.039.332.545	Revaluation surplus
Sub-jumlah	4.787.500.000	-	-	-	4.787.500.000	Sub-total
Bangunan dan prasarana	44.283.568.975	74.428.707	-	-	44.357.997.682	Buildings and infrastructures
Kendaraan	45.648.287.980	-	-	-	45.648.287.980	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	24.159.801.672	183.066.605	-	59.208.103	24.402.076.380	Furniture and fixtures
Sub-jumlah	114.091.658.627	257.495.312	-	59.208.103	114.408.362.042	Sub-total
Aset tetap dalam rangka bangun, guna dan serah						Property, plant and equipment under build, operate and transfer arrangements
Bangunan dan prasarana	50.376.900.090	-	-	-	50.376.900.090	Buildings and infrastructures
Aset Hak-Guna						Right-of-Use Assets
Tanah	5.463.552.748	-	-	-	5.463.552.748	Land
Bangunan	250.922.487	-	-	-	250.922.487	Building
Sub-jumlah	5.714.475.235	-	-	-	5.714.475.235	Sub-total
Jumlah Harga Perolehan	174.970.533.952	257.495.312	-	59.208.103	175.287.237.367	Total Costs
Akumulasi Penyusutan Kepemilikan Langsung						Accumulated Depreciation Direct Ownership
Bangunan dan prasarana	31.735.108.048	2.246.512.961	-	-	33.981.621.009	Buildings and infrastructures
Kendaraan	39.582.726.894	422.687.502	-	-	40.005.414.396	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	21.772.101.520	665.847.471	-	41.354.380	22.479.303.371	Furniture and fixtures
Sub-jumlah	93.089.936.462	3.335.047.934	-	41.354.380	96.466.338.776	Sub-total

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

30 Juni 2026

	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset tetap dalam rangka bangun, guna dan serah						Property, plant and equipment under build, operate and transfer arrangements
Bangunan dan prasarana	43.173.013.157	-	-	-	43.173.013.157	Buildings and infrastructures
Aset Hak-Guna						Right-of-Use Assets
Tanah	910.592.125	550.519.017	-	-	1.461.111.142	Land
Bangunan	62.730.622	31.365.410	-	-	94.096.032	Building
Sub-jumlah	973.322.747	581.884.427	-	-	1.555.207.174	Sub-total
Jumlah Akumulasi Penyusutan	137.236.272.366	3.916.932.361	-	41.354.380	141.194.559.107	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	37.734.261.586				34.092.678.260	Net Book Value

31 Desember 2025

	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Tercatat Kepemilikan Langsung						Carrying Value Direct Ownership
Tanah						Land
Harga Perolehan	3.748.167.455	-	-	-	3.748.167.455	Cost
Surplus revaluasi	1.004.332.545	35.000.000	-	-	1.039.332.545	Revaluation surplus
Sub-jumlah	4.752.500.000	35.000.000	-	-	4.787.500.000	Sub-total
Bangunan dan prasarana	43.479.291.373	804.277.602	-	-	44.283.568.975	Buildings and infrastructures
Kendaraan	45.523.878.380	4.105.000.000	3.980.590.400	-	45.648.287.980	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	23.488.476.408	384.427.726	-	286.897.538	24.159.801.672	Furniture and fixtures
Sub-jumlah	112.491.646.161	5.293.705.328	3.980.590.400	286.897.538	114.091.658.627	Sub-total
Aset tetap dalam rangka bangun, guna dan serah						Property, plant and equipment under build, operate and transfer arrangements
Bangunan dan prasarana	50.376.900.090	-	-	-	50.376.900.090	Buildings and infrastructures
Aset Hak-Guna						Right-of-Use Assets
Tanah	6.728.723.982	5.463.552.748	6.728.723.982	-	5.463.552.748	Land
Bangunan	-	250.922.487	-	-	250.922.487	Building
Sub-jumlah	6.728.723.982	5.714.475.235	6.728.723.982	-	5.714.475.235	Sub-total
Jumlah Harga Perolehan	174.349.770.233	11.043.180.563	10.709.314.382	286.897.538	174.970.533.952	Total Costs
Akumulasi Penyusutan Kepemilikan Langsung						Accumulated Depreciation Direct Ownership
Bangunan dan prasarana	28.706.239.631	3.028.868.417	-	-	31.735.108.048	Buildings and infrastructures
Kendaraan	42.908.900.461	654.416.833	3.980.590.400	-	39.582.726.894	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	20.860.885.429	670.863.211	-	240.352.880	21.772.101.520	Furniture and fixtures
Sub-jumlah	92.476.025.521	4.354.148.461	3.980.590.400	240.352.880	93.089.936.462	Sub-total
Aset tetap dalam rangka bangun, guna dan serah						Property, plant and equipment under build, operate and transfer arrangements
Bangunan dan prasarana	41.124.167.072	2.048.846.085	-	-	43.173.013.157	Buildings and infrastructures
Aset Hak-Guna						Right-of-Use Assets
Tanah	6.522.758.820	1.116.557.287	6.728.723.982	-	910.592.125	Land
Bangunan	-	62.730.622	-	-	62.730.622	Building
Sub-jumlah	6.522.758.820	1.179.287.909	6.728.723.982	-	973.322.747	Sub-total

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

31 Desember 2025					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance
Jumlah Akumulasi Penyusutan	140.122.951.413	7.582.282.455	10.709.314.382	240.352.880	137.236.272.366
Nilai Buku Neto	34.226.818.820				37.734.261.586
					Total Accumulated Depreciation
					Net Book Value

Tanah diukur dengan metode revaluasian. Pengukuran nilai wajar dilakukan oleh KJPP Iskandar dan Rekan, selaku penilai independen, dalam laporannya di tanggal 14 Januari 2026. Pada tahun 2025, Perusahaan membukukan surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp 35.000.000.

Land is measured using the revaluation model. The fair value measurement was carried out by the KJPP Iskandar and Rekan, as an independent appraiser, in its report dated January 14, 2026. In 2025, the Company has recognized gain on revaluation amounting to Rp 35,000,000.

Seperti diungkapkan pada Catatan 3k, pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Grup mencatat aset tetap - tanah berdasarkan nilai wajar dimana selisih nilai wajar tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada cadangan revaluasi aset tetap.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, as disclosed in Note 3k, the Group carried the property, plant and equipments - land at fair value whereby the difference in such fair value is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of reserves for revaluation of property, plant, and equipments.

Jumlah cadangan revaluasi aset tetap dalam ekuitas pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, masing-masing adalah sebesar Rp 1.039.332.545 dan Rp 1.039.332.545.

Total reserves for revaluation of property, plant and equipments in equity as at June 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp 1,039,332,545 and Rp 1,039,332,545, respectively.

Pengukuran nilai wajar atas tanah menggunakan Level 2 hierarki nilai wajar. Penilaian atas tanah dilakukan dengan pendekatan pasar. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga tanah per meter persegi (m²) yang didasarkan dari harga pasar tanah di sekitar lokasi disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti jenis dan hak yang melekat pada properti, lokasi, karakteristik fisik, ukuran, dan penggunaan aset.

Fair value measurement of land is using Level 2 of the fair value hierarchy. Land valuation is done using the market approach. Input that most significant in this assessment approach is the assumed price of land per square meter (m²) which is based on the market price of land in the area location, adjusted for differences in attributes such as the types and rights attached to properties, location, physical characteristics, size, and use of assets.

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah sebesar Rp 3.916.932.361 dan Rp 7.582.282.455, yang dibebankan sebagai berikut:

Depreciation expense of property, plant and equipment for the years ended June 30, 2026 and December 31, 2025, amounted to Rp 3,916,932,361 and Rp 7,582,282,455 respectively, which are recognized as follows:

	30 Juni 2026	31 Desember 2025	
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	137.812.500	91.875.000	Cost of revenues (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	3.779.119.861	7.490.407.455	General and administrative expenses (Note 31)
Jumlah	3.916.932.361	7.582.282.455	Total

Rincian penjualan aset tetap pada tahun 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The details of disposal of property, plant and equipment in June 30, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

	30 Juni 2026
Biaya perolehan	-
Akumulasi penyusutan	-
Nilai buku neto	-
Harga jual	-
Keuntungan penjualan aset tetap	-

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dan bangunan yang terletak di Bali dan Lombok seluas 2.135 m² dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan.

Aset tetap kepemilikan langsung milik Grup pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dengan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 6.763.000.000 dan digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan (Catatan 22).

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh aset tetap, kecuali tanah, aset tetap dalam rangka BOT dan aset hak-guna, telah diasuransikan kepada pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 6.438.450.000 dan Rp 6.561.250.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Bangunan dan prasarana dalam rangka bangun, kelola, dan alih (BOT) terdiri dari bangunan dan prasarana kantor yang didirikan di atas tanah yang disewa di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Bali dengan jangka waktu 20 tahun sejak tahun 2000 dan telah diperpanjang sampai dengan tahun 2030 yang dijadikan sebagai kantor cabang Perusahaan. Bangunan dan prasarana tersebut akan diserahkan kepada pemilik tanah yang disewa pada saat berakhirnya masa sewa. Perjanjian sewa menyewa ini dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali atas persetujuan kedua belah pihak.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh aset tetap dalam rangka BOT telah diasuransikan kepada PT Sampo Insurance Indonesia (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 7.350.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Grup memiliki uang muka pembelian aset tetap kepada pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp 213.424.317 dan Rp 213.424.317.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tetap Grup tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tersebut.

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

	31 Desember 2025	
Biaya perolehan	3.980.590.400	Cost
Akumulasi penyusutan	(3.980.590.400)	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	-	Net book value
Harga jual	3.627.000.000	Selling price
Keuntungan penjualan aset tetap	3.627.000.000	Gain on disposal of property, plant and equipment

The Company owns several parcels of land and buildings located in Bali and Lombok measuring 2,135 m² with cost Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB).

The Group's directly acquired property, plant and equipment as at June 30, 2026 and December 31, 2025 with cost amounting to Rp 6,763,000,000, respectively and are used as collateral on its financing payables (Note 22).

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, all property, plant and equipment, except for land, property, plant and equipment under BOT agreement and right-of-use-assets, are insured to third parties, for sum insured of Rp 6,438,450,000 and Rp 6,561,250,000, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Property under built, operate and transfer (BOT) agreement represents an office building and infrastructure on rented land in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict, Bali, with rental period of 20 years starting from 2000 and has been extended until 2030 which serves as a Company's branch office). The building and infrastructure will be returned to the owners of the land at the end of the lease term. The rental agreements can be extended and renewed upon agreement of both parties.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, all property, plant and equipment under BOT agreements, are insured with PT Sampo Insurance Indonesia (third party) for Rp 7,350,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, the Group has advances for purchase of property, plant and equipment from third parties amounted to Rp 213,424,317 and Rp 213,424,317, respectively.

Management believes that the carrying values of all the Group's property, plant and equipment are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in asset values is necessary.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

11. PROPERTI INVESTASI

Akun ini terdiri dari:

30 Juni 2026				
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan				
<u>Kepemilikan Langsung</u>				
Tanah	54.064.000.000	-	-	54.064.000.000
Bangunan dan prasarana	104.705.307.829	-	-	104.705.307.829
Jumlah Harga Perolehan	158.769.307.829	-	-	158.769.307.829
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<u>Kepemilikan Langsung</u>				
Bangunan dan prasarana	43.725.041.596	2.833.151.658	-	46.558.193.254
Nilai Buku Neto	115.044.266.233			112.211.114.575

31 Desember 2025				
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan				
<u>Kepemilikan Langsung</u>				
Tanah	54.064.000.000	-	-	54.064.000.000
Bangunan dan prasarana	104.705.307.829	-	-	104.705.307.829
Jumlah Harga Perolehan	158.769.307.829	-	-	158.769.307.829
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<u>Kepemilikan Langsung</u>				
Bangunan dan prasarana	38.058.714.280	5.666.327.316	-	43.725.041.596
Nilai Buku Neto	120.710.593.549			115.044.266.233

Beban penyusutan properti investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, masing-masing adalah sebesar Rp 2.833.151.658 dan Rp 5.666.327.316, yang dibebankan dalam Beban Umum dan Administrasi (Catatan 31).

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, properti investasi merupakan tanah seluas 256 m² dan bangunan (termasuk perbaikan bangunan) milik Perusahaan yang berlokasi di kompleks Roxy Mas - Jl. KH. Hasyim Ashari 125, Jakarta Pusat serta tanah dan bangunan milik GD, entitas anak, yang terletak di Cengkareng Business City (CBC) Tangerang.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, properti investasi digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan (Catatan 15).

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh properti investasi telah diasuransikan kepada PT Sampo Insurance Indonesia (pihak ketiga), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 58.625.000.000.

Pendapatan sewa dari properti investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, masing-masing sebesar Rp 148.750.000 dan Rp 297.500.000, yang dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

11. INVESTMENT PROPERTIES

This account consist of:

30 Juni 2026				
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance
Costs				
<u>Direct Ownership</u>				
Land	54.064.000.000	-	-	54.064.000.000
Buildings and infrastructures	104.705.307.829	-	-	104.705.307.829
Total Costs	158.769.307.829	-	-	158.769.307.829
<u>Accumulated Depreciation</u>				
<u>Direct Ownership</u>				
Buildings and infrastructures	46.558.193.254	-	-	46.558.193.254
Net Book Value	112.211.114.575			

31 Desember 2025				
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance
Costs				
<u>Direct Ownership</u>				
Land	54.064.000.000	-	-	54.064.000.000
Buildings and infrastructures	104.705.307.829	-	-	104.705.307.829
Total Costs	158.769.307.829	-	-	158.769.307.829
<u>Accumulated Depreciation</u>				
<u>Direct Ownership</u>				
Buildings and infrastructures	43.725.041.596	5.666.327.316	-	49.391.368.912
Net Book Value	115.044.266.233			

Depreciation expense of investment properties for the year ended June 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp 2,833,151,658 and Rp 5,666,327,316, respectively, which are recognized as part of General and Administrative Expenses (Note 31).

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, investment properties represent land measuring 256 m² and building (including building improvements) owned by the Company which are located at Roxy Mas complex at Jl. KH. Hasyim Ashari 125, Central Jakarta and land and building owned by GD, a subsidiary, located in Cengkareng Business City (CBC) Tangerang.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, investment properties are used as collateral on bank loans obtained by the Company (Note 15).

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, all investment properties are insured to PT Sampo Insurance Indonesia (third party) for a total coverage of Rp 58,625,000,000.

Rental income from the investment property for the years ended June 30, 2026 and December 31, 2025, amounted to Rp 148,750,000 and Rp 297,500,000, respectively which are recognized as part of "Other Income" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, estimasi nilai wajar dari properti investasi milik Perusahaan masing-masing sebesar Rp 20.539.000.000, didasarkan pada laporan valuasi oleh KJPP Iskandar dan Rekan, penilai independent pada tanggal 14 Januari 2026.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, estimasi nilai wajar dari properti investasi milik GD, masing-masing sebesar Rp 123.523.000.000, didasarkan pada laporan valuasi oleh KJPP Iskandar dan Rekan, penilai independent pada tanggal 2 Februari 2026.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh properti investasi Grup tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas properti investasi tersebut.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, the estimated aggregate fair value of Company investment properties amounted to Rp 20,539,000,000, respectively based on valuation report of KJPP Iskandar and Rekan, an independent appraisal dated January 14, 2026.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, the estimated aggregate fair value of GD investment properties amounted to Rp 123,523,000,000 based on valuation report of KJPP Iskandar and Rekan, an independent appraisal dated February 2, 2026.

Management believes that the carrying amount of all of the Group's investment properties can be recovered, so no impairment of value of the investment properties is necessary.

12. GOODWILL

Akun ini merupakan *goodwill* yang timbul dari akuisisi 80% kepemilikan di PDI (dahulu BTI) di tahun 2016 oleh Perusahaan dari pihak ketiga sebesar Rp 1.337.891.557.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas *goodwill* pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

12. GOODWILL

This represents goodwill arising from the acquisition of 80% ownership interest in PDI (formerly BTI) in 2016 by the Company from third party amounting to Rp 1,337,891,557.

Management believes that there is no impairment in value of goodwill as at June 30, 2026 and December 31, 2025.

13. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

13. INTANGIBLE ASSETS

This account consist of:

30 Juni 2026					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan					
Perangkat lunak	26.405.732.891	-	-	9.968.859	26.415.701.750
Akumulasi Amortisasi					
Perangkat lunak	24.325.475.043	438.499.692	-	6.622.949	24.770.597.684
Nilai Buku Neto	2.080.257.848				1.645.104.066
31 Desember 2025					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan					
Perangkat lunak	26.271.034.350	-	-	134.698.541	26.405.732.891
Akumulasi Amortisasi					
Perangkat lunak	23.371.636.906	870.372.387	-	83.465.750	24.325.475.043
Nilai Buku Neto	2.899.397.444				2.080.257.848

Beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, masing-masing adalah sebesar Rp 438.499.692 dan Rp 870.372.387, yang dibebankan dalam Beban Umum dan Administrasi (Catatan 31).

Perangkat lunak merupakan perangkat yang digunakan untuk operasional termasuk reservasi dan pemesanan paket perjalanan wisata secara *online*.

Amortization expense of intangible assets for the years ended June 30, 2026 and December 31, 2025, amounted to Rp 438,499,692 and Rp 870,372,387, respectively, which are recognized as part of General and Administrative Expenses (Note 31).

Software represents device which are used for operations including online reservation and booking of travel package.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari aset takberwujud tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset takberwujud tersebut.

Management believes that the carrying values of all the Group's intangible assets are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in intangible asset values is necessary.

14. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026
Uang jaminan	1.120.530.664
Lain-lain	196.467.891
Jumlah	1.316.998.555

14. OTHER ASSETS

This account consist of:

	31 Desember 2025	
Uang jaminan	1.102.255.883	Security deposits
Lain-lain	198.394.195	Others
Jumlah	1.300.650.078	Total

15. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026
Utang bank jangka pendek	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Ina Perdana Tbk	47.084.545.503
Utang bank jangka panjang	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Ina Perdana Tbk	89.600.000.000
Diskonto yang belum diamortisasi	-
Jumlah	89.600.000.000
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	4.600.000.000

15. BANK LOANS

This account consist of:

	31 Desember 2025	
Short-term bank loans		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Ina Perdana Tbk	27.373.742.956	
Long-term bank loans		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Ina Perdana Tbk	90.800.000.000	
Unamortized discount	(496.288.463)	
Jumlah	90.303.711.537	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3.400.000.000	Less current portion

Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun

85.000.000.000

86.903.711.537

Long-term portion

PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank Ina")

Berdasarkan Akta No. 182 tanggal 25 Juli 2025 dari Notaris Satria Amiputra A., S.E., Ak., S.H., M.Ak., M.H., MKn., mengenai pemberian fasilitas kredit, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Bank Ina yang terdiri dari:

- a. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) untuk mengambil alih fasilitas dari Bank Permata untuk pembiayaan modal kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 20.000.000.000, jatuh tempo tanggal 25 Juli 2026.

Suku bunga pinjaman pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 sebesar 7,75% per tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman atas fasilitas PRK adalah masing-masing sebesar Rp 5.657.616.627 dan Rp 289.168.757.

- b. Fasilitas Demand Loan (DL) - 1 untuk mengambil alih fasilitas dari Bank Permata untuk pembiayaan modal kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 35.000.000.000, jatuh tempo tanggal 25 Juli 2026.

Suku bunga pinjaman pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 sebesar 7,75% per tahun.

PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank Ina")

Based on Deed No. 182 dated July 25, 2025 of Notary Satria Amiputra A., S.E., Ak., S.H., M.Ak., M.H., MKn., concerning the provision of credit facilities, the Company obtained credit facilities from Bank Ina consisting of:

- a. Overdraft Facility (PRK) to take over the facility from Bank Permata for working capital financing with a maximum facility amount of Rp 20,000,000,000, due on July 25, 2026.

The loan bears interest as at June 30, 2026 and December 31, 2025 at 7.75% per annum.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance of PRK loan facilities amounted to Rp 5,657,616,627 and Rp 289,168,757, respectively.

- b. Demand Loan (DL) - 1 Facility to take over the facility from Bank Permata for working capital financing with a maximum facility amount of Rp 35,000,000,000, due on July 25, 2026.

The loan bears interest as at June 30, 2026 and December 31, 2025 at 7.75% per annum.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman atas fasilitas DL-1 adalah sebesar Rp 27.084.574.199.

- c. Fasilitas *Demand Loan* (DL) - 2 untuk modal kerja atas transaksi pembayaran *down payment* atau uang muka pembelian kamar hotel dan transportasi dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 8.000.000.000, jatuh tempo tanggal 25 Juli 2026.

Suku bunga pinjaman pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 sebesar 7,75% per tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, fasilitas pinjaman ini belum digunakan oleh Perusahaan.

- d. Kredit Investasi (KI) untuk melunasi seluruh fasilitas KI di Bank Permata dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 92.000.000.000, jatuh tempo tanggal 25 November 2030.

Suku bunga pinjaman pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 sebesar 7,75% per tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman atas fasilitas KI adalah sebesar Rp 89.600.000.000 dan Rp 90.800.000.000.

Pinjaman ini dijamin dengan 3 unit ruko di Roxy Mas, Jakarta milik Perusahaan dan tanah dan bangunan perkantoran di Cengkareng Business City, Tangerang milik GD, Entitas Anak (Catatan 11).

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Penawaran Kredit (SPPK) No. SPPK/CBA/1177/0426, Perseroan memperoleh fasilitas kredit dari Bank Ina berupa Pinjaman Rekening Koran (PRK) untuk modal kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 15.000.000.000 dan dengan jangka waktu 12 bulan. Jaminan atas fasilitas ini berupa deposito (Time Deposit/TD) senilai Rp 15.305.000.000 dan dengan suku bunga sebesar 5% per tahun. Suku bunga pinjaman pada tanggal 30 Juni 2026 adalah 5,75% per tahun (TD+0,75% per tahun).

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti kewajiban pemenuhan rasio keuangan, antara lain meliputi, *current ratio* minimal 1x, *debt service coverage ratio* minimal 1,25x, *debt to equity* maksimal 4x dan *adjusted debt to equity* maksimal 2x. Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi persyaratan rasio keuangan tersebut yang dinyatakan dalam perjanjian pinjaman.

16. UTANG USAHA

Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026
Pihak ketiga	14.123.518.851
Pihak berelasi (Catatan 33)	2.500.803.824
Jumlah	16.624.322.675

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance of DL-1 loan facilities amounted to Rp 27,084,574,199.

- c. *Demand Loan* (DL) - 2 Facility for working capital for down payment transactions or advance payments for hotel room purchases and transportation with a maximum facility amount of Rp 8,000,000,000, due on July 25, 2026.

The loan bears interest as at June 30, 2026 and December 31, 2025 at 7.75% per annum.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, the loan facility has not been utilized by the Company.

- d. *Investment Credit* (KI) to repay all KI facilities at Bank Permata with a maximum facility amount of Rp 92,000,000,000, due on November 25, 2030.

The loan bears interest as at June 30, 2026 and December 31, 2025 at 7.75% per annum.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance of KI loan facilities amounted to Rp 89,600,000,000 and Rp 90,800,000,000.

The loan is guaranteed by 3 units of shophouses in Roxy Mas, Jakarta owned by the Company and land and office building in Cengkareng Business City, Tangerang owned by GD, a Subsidiary (Note 11).

Based on the Credit Offer Notification Letter (Surat Pemberitahuan Penawaran Kredit/SPPK) No. SPPK/CBA/1177/0426, the Company obtained a credit facility from Bank Ina in the form of an Overdraft Loan (Pinjaman Rekening Koran/PRK) for working capital purposes with a maximum credit limit of Rp15,000,000,000 and a term of 12 months. The facility is secured by a time deposit amounting to Rp15,305,000,000 and bears interest at 5% per annum. As of June 30, 2026, the loan interest rate was 5.75% per annum (time deposit rate + 0.75% per annum).

In connection with the loan facility, the Company is required to fulfill certain requirements such as the obligation to fulfill financial ratios, which include current ratio minimum 1x, debt to service coverage ratio minimum 1.25x, debt to equity maximum 4x, and adjusted debt to equity maximum 2x. As at June 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has complied with the financial covenants in the loan agreement.

16. TRADE PAYABLES

Details of trade payables based on suppliers are as follows:

	30 Juni 2026	31 Desember 2025	
	14.123.518.851	28.984.126.409	Third parties
	2.500.803.824	3.384.098.599	Related parties (Note 33)
Jumlah	16.624.322.675	32.368.225.008	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

Rincian saldo utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade payables based on currencies are as follows:

	30 Juni 2026	31 Desember 2025	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Baht Thailand	7.646.745.967	24.268.421.481	Thailand Baht
Rupiah	6.088.585.790	4.216.758.747	Rupiah
Ringgit Malaysia	272.157.684	493.663.954	Malaysian Ringgit
Dolar Amerika Serikat	116.029.410	5.282.227	United States Dollar
Sub-jumlah	14.123.518.851	28.984.126.409	Sub-total
	30 Juni 2026	31 Desember 2025	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
Rupiah	2.500.803.824	3.384.098.599	Rupiah
Jumlah	16.624.322.675	32.368.225.008	Total

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal terjadinya utang sebagai berikut:

The details of aging of trade payables based on recognition date are as follows:

	30 Juni 2026	31 Desember 2025	
Belum jatuh tempo	10.377.478.195	25.518.815.597	Current
Jatuh tempo:			Past due:
1 - 90 hari	3.387.247.093	2.215.885.845	1 - 90 days
91 - 180 hari	1.299.697.877	975.366.749	91 - 180 days
181 - 360 hari	537.245.010	250.975.000	181 - 360 days
Lebih dari 360 hari	1.022.654.500	3.407.181.817	More than 360 days
Jumlah	16.624.322.675	32.368.225.008	Total

Jangka waktu kredit dari pemasok dalam dan luar negeri berkisar dari 30 sampai 60 hari.

Credit terms of local and foreign suppliers range from 30 until 60 days.

17. UTANG LAIN-LAIN

17. OTHER PAYABLES

Rincian utang lain-lain berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

Details of other payables based on suppliers are as follows:

	30 Juni 2026	31 Desember 2025	
Pihak ketiga	1.733.688.474	587.846.936	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 33)	1.353.230.908	1.615.818.703	Related party (Note 33)
Jumlah	3.086.919.382	2.203.665.639	Total

18. PERPAJAKAN

18. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai. Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, pajak dibayar di muka masing-masing adalah sebesar Rp 1.628.185.788 dan Rp 2.313.856.602.

This account represents Value Added Tax. As at June 30, 2026 and December 31, 2025, total prepaid taxes mounted to Rp 1,628,185,788 and Rp 2,313,856,602, respectively.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026
Pajak Penghasilan:	
Pasal 21	147.921.788
Pasal 23	28.452.083
Pasal 29	5.434.586.144
Pasal 4 (2)	100.787.450
Pajak Pertambahan Nilai	1.231.488.683
Jumlah	6.943.236.148

c. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian terdiri dari komponen sebagai berikut:

	30 Juni 2026
Beban pajak kini	
Entitas Anak	
Beban pajak tahun berjalan	4.157.960.247
Beban pajak tangguhan	
Perusahaan	
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer	1.063.507.885
Entitas Anak	
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer	(770.719.488)
Jumlah beban pajak tangguhan	292.788.397
Jumlah beban pajak penghasilan	4.450.748.644

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	21.814.682.937
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(16.682.081.502)
Penyesuaian eliminasi konsolidasian	-
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	5.132.601.435
Beda temporer:	
Penyusutan	1.821.515.412
Liabilitas imbalan kerja karyawan	157.198.000
Keuntungan (kerugian) neto penurunan nilai piutang usaha	-

18. TAXATION (continued)

b. Taxes payable

This account consist of:

	31 Desember 2025
Income Taxes:	
Article 21	305.250.973
Article 23	121.034.746
Article 29	4.324.832.984
Article 4 (2)	106.865.450
Value Added Tax	1.632.332.586
Total	6.490.316.739

c. Income Tax Expense

Income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income consist of:

	31 Desember 2025
Current tax expense	
Subsidiaries	
Current year tax expenses	6.660.680.530
Deferred tax expenses	
The Company	
Deferred tax relating to origination and reversal of temporary differences	6.763.168.913
Subsidiaries	
Deferred tax relating to origination and reversal of temporary differences	158.625.418
Total deferred tax expenses	6.921.794.331
Total income tax expense	13.582.474.861

The reconciliation between profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	
Profit of Subsidiaries before income tax	
Consolidated elimination adjustments	
Profit before income tax expense - Company	
Temporary differences:	
Depreciation	
Employee benefits liabilities	
Net impairment gains (losses) on trade receivables	

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
<u>Beda tetap:</u>		
Beban pajak	5.326.276	923.127.289
Pendapatan sewa	(148.750.000)	(297.500.003)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(155.050.957)	(4.364.677)
Lain-lain	-	(8.758.848.000)
Taksiran laba fiskal - tahun berjalan	6.812.840.166	30.484.791.828

<u>Permanent differences:</u>
Tax expense
Rental income
Interest income already subjected to final tax
Others
Estimated taxable income - current year

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
Akumulasi taksiran rugi fiskal pada tahun:		
2021	(4.277.806.812)	(25.463.688.981)
2020	-	(9.298.909.659)
Akumulasi taksiran laba (rugi) fiskal akhir tahun	2.535.033.354	(4.277.806.812)

c. Income Tax Expense (continued)

Accumulated estimated fiscal loss for the years:
2021
2020
Accumulated estimated tax income (loss) at end of year

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax expense as computed by applying the prevailing tax rate to profit before income tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year ended June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 Juni 2026	31 Desember 2025	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	21.814.682.937	53.109.551.829	Income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(16.682.081.502)	(23.759.708.775)	Income in Subsidiaries before income tax expense
Penyesuaian eliminasi konsolidasian	-	8.758.848.000	Consolidated elimination adjustments
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	5.132.601.435	38.108.691.054	Income before income tax expense - Company
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	1.129.172.316	8.383.912.032	Income tax expense computed using the prevailing tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap	(31.553.220)	(1.789.308.557)	The tax effect of permanent difference
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(34.111.211)	(960.229)	Interest income already subjected to final tax
Penyesuaian	-	169.525.667	Adjustment
Beban pajak penghasilan Perusahaan	1.063.507.885	6.763.168.913	Income tax expense Company
Entitas Anak	3.387.240.759	6.819.305.948	Subsidiaries
Jumlah	4.450.748.644	13.582.474.861	Total

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

d. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax Asset and Liabilities

30 Juni 2026						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dibebankan pada Laba Rugi/ Charged to Profit or Loss	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset tetap - bersih	(2.783.552.076)	400.733.391	-	-	(2.382.818.685)	Property, plant and equipment - net
Akumulasi						Accumulated
rugi fiskal	1.129.784.207	(728.105.348)	-	-	401.678.859	fiscal losses
Cadangan kerugian						Allowance for
penurunan nilai						impairment
piutang	740.082.740	-	-	-	740.082.740	of receivables
Liabilitas imbalan						Employee benefits
kerja	831.858.533	34.583.560	-	-	866.442.093	liabilities
Neto	(81.826.596)	(292.788.397)	-	-	(374.614.993)	Net

31 Desember 2025						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dibebankan pada Laba Rugi/ Charged to Profit or Loss	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset tetap - bersih	(3.503.498.609)	719.946.533	-	-	(2.783.552.076)	Property, plant and equipment - net
Akumulasi						Accumulated
rugi fiskal	7.892.686.985	(6.762.902.778)	-	-	1.129.784.207	fiscal losses
Cadangan kerugian						Allowance for
penurunan nilai						impairment
piutang	1.416.369.017	(713.082.117)	-	36.795.840	740.082.740	of receivables
Liabilitas imbalan						Employee benefits
kerja	962.529.663	3.769.698	71.880.679	(206.321.507)	831.858.533	liabilities
Neto	6.768.087.056	(6.752.268.664)	71.880.679	(169.525.667)	(81.826.596)	Net

e. Administrasi

e. Administration

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Grup menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Group submit tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years from the time the tax becomes due.

19. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

19. ACCRUED EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	30 Juni 2026	31 Desember 2025	
Jasa profesional	1.297.128.573	594.043.857	Professional fee
Gaji dan upah	579.078.355	189.780.497	Salaries and wages
Iklan	569.353.276	352.866.226	Advertising
Lain-lain	953.911.595	835.288.413	Others
Jumlah	3.399.471.799	1.971.978.993	Total

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

20. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026
<u>Pihak ketiga</u>	
Perjalanan wisata	11.564.329.145
Transportasi	500.000
Lain-lain	280.198.639
Sub-jumlah	11.845.027.784
<u>Pihak berelasi</u> (Catatan 33)	
Sewa	1.041.250.000
Jumlah	12.886.277.784

20. UNEARNED REVENUES

This account consist of:

	31 Desember 2025	
		<u>Third parties</u>
	15.630.877.846	Tours and travel
	500.000	Transportation
	20.897.320	Others
	15.652.275.166	Sub-total
	1.190.000.000	<u>Related parties</u> (Note 33)
	16.842.275.166	Rental
		Total

21. LIABILITAS SEWA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026
Saldo awal	4.740.669.090
Penambahan (Catatan 34 dan 36)	-
Penambahan bunga	133.159.122
Pembayaran	
Pokok	(517.938.817)
Bunga	(133.159.122)
Saldo akhir	4.222.730.273
Jangka pendek	1.130.739.578
Jangka panjang	3.091.990.695

21. LEASE LIABILITIES

This account consist of:

	31 Desember 2025	
	-	<u>Beginning balance</u>
	5.714.475.235	Addition (Notes 34 and 36)
	362.193.855	Accretion of interest
	(973.806.145)	Payment
	(362.193.855)	Principal
	4.740.669.090	Interest
		Ending Balance
	1.148.786.457	Current
	3.591.882.633	Non-current

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa:

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreements:

	30 Juni 2026
Liabilitas sewa bruto -	
pembayaran sewa minimum	
Tidak lebih dari 1 tahun	1.408.000.000
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	3.388.000.000
Jumlah	4.796.000.000
Beban keuangan dimasa depan atas sewa	(573.269.727)
Nilai kini liabilitas sewa	4.222.730.273

	31 Desember 2025
	1.408.000.000
	4.044.000.000
	5.452.000.000
	(711.330.910)
	4.740.669.090

<u>Gross lease liabilities - minimum lease payments</u>
Not later than 1 year
Later than 1 year and not later than 5 years
Total
<u>Future finance charges on lease</u>
Present value of lease liabilities

	30 Juni 2026
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:	
Tidak lebih dari 1 tahun	1.176.596.949
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	3.046.133.324
Jumlah	4.222.730.273

	31 Desember 2025
	1.148.786.457
	3.591.882.633
	4.740.669.090

<u>Present value of lease liabilities is as follows:</u>
Not later than 1 year
Later than 1 year and not later than 5 years
Total

Berikut ini adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi :

The following are the amounts recognized in profit or loss:

	30 Juni 2026
Beban bunga liabilitas sewa	133.159.122

	31 Desember 2025
	362.193.856

<u>Interest expense on lease liabilities</u>
--

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

22. UTANG PEMBIAYAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026
PT BCA Finance	2.588.366.755
Dikurangi bagian jangka pendek	(1.451.650.300)
Bagian jangka panjang	1.136.716.455
Suku bunga per tahun	4,54% - 5,78%

Utang pembiayaan berjangka waktu 3 (tiga) tahun dan dijamin dengan kendaraan yang dibeli melalui utang tersebut.

Pada tanggal 14 Juli 2025, Perusahaan mengadakan perjanjian utang pembelian kendaraan dari PT BCA Finance. Bunga atas fasilitas tersebut sebesar 5,78% dengan jangka waktu 3 tahun.

Pada tanggal 4 September 2025, Perusahaan mengadakan perjanjian utang pembelian kendaraan dari PT BCA Finance. Bunga atas fasilitas tersebut sebesar 4,54% dengan jangka waktu 3 tahun.

Pada tanggal 28 Oktober 2024, Perusahaan mengadakan perjanjian utang pembelian kendaraan dari PT BCA Finance. Bunga atas fasilitas tersebut sebesar 4,94% dengan jangka waktu 3 tahun.

Pada tanggal 28 Mei 2024, Perusahaan mengadakan perjanjian utang pembelian kendaraan dari PT BCA Finance. Bunga atas fasilitas tersebut sebesar 5,53% dengan jangka waktu 3 tahun.

Pada tanggal 17 April 2023, Perusahaan mengadakan perjanjian utang pembelian kendaraan dari PT BCA Finance. Bunga atas fasilitas tersebut sebesar 5,35% dengan jangka waktu 3 tahun.

Skedul pembayaran kembali utang pembiayaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026
2026	744.359.670
2027	1.247.853.366
2028	596.153.719
Jumlah	2.588.366.755

22. FINANCING PAYABLES

This account consist of:

	31 Desember 2025	
	3.354.838.822	PT BCA Finance
	(1.510.831.737)	Less current portion
	1.844.007.085	Long-term portion
	4,54% - 5,78%	Interest rates per annum

Financing payables have a term of 3 (three) years and are collateralized with the related vehicles purchased.

On July 14, 2025, the Company entered into an agreement to purchase of vehicles from PT BCA Finance. The interest on this facility is 5.78% with a term of 3 years.

On September 4, 2025, the Company entered into an agreement to purchase of vehicles from PT BCA Finance. The interest on this facility is 4.54% with a term of 3 years.

On October 28, 2024, the Company entered into an agreement to purchase of vehicles from PT BCA Finance. The interest on this facility is 4.94% with a term of 3 years.

On May 28, 2024, the Company entered into an agreement to purchase of vehicles from PT BCA Finance. The interest on this facility is 5.53% with a term of 3 years.

On April 17, 2023, the Company entered into an agreement to purchase of vehicles from PT BCA Finance. The interest on this facility is 5.35% with a term of 3 years.

The schedule of repayment of financing payables are as follows:

	31 Desember 2025	
	1.510.831.737	2026
	1.247.853.366	2027
	596.153.719	2028
	3.354.838.822	Total

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya, Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai. Liabilitas imbalan pascakerja dihitung oleh aktuaris independent, Kantor Konsultasi Aktuaria Agus Susanto, dalam laporannya tanggal 12 Februari 2026 untuk 31 Desember 2025.

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group provides retirement benefits for its employees. The employee benefits liability is unfunded. The post-employment benefits liability is calculated by the independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, in its reports dated February 12, 2026 for December 31, 2025.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuaria tersebut adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026
Tingkat diskonto	6,0%
Tingkat kenaikan gaji	8,0%
Tingkat mortalitas	TMI-IV
Usia pensiun	56 years
Tingkat kecatatan	0,02% dari TMI-IV/ 0,02% from TMI-IV

Analisis liabilitas imbalan kerja yang disajikan sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja" di laporan posisi keuangan konsolidasian, dan beban imbalan kerja yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

a. Beban imbalan kerja pada laba rugi:

	30 Juni 2026
Biaya jasa kini	600.000.000
Beban bunga	-
Beban imbalan kerja yang diakui pada tahun berjalan	600.000.000

b. Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026
Saldo awal liabilitas	4.910.622.921
Beban imbalan kerja tahun berjalan	600.000.000
Pengukuran kembali	-
Pembayaran imbalan	(442.802.000)
Selisih kurs penjabaran	8.885.525
Saldo akhir liabilitas	5.076.706.446

c. Liabilitas imbalan kerja

	30 Juni 2026
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	5.076.706.446
Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan	5.076.706.446

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Key assumptions used for actuarial calculation are as follows:

	31 Desember 2025	
	6,0%	Discount rate
	8,0%	Salary increment rate
	TMI-IV	Mortality rate
	56 years	Retirement age
	0,02% dari TMI-IV/ 0,02% from TMI-IV	Disability rate

Analysis of employee benefits liabilities presented as "Employee Benefits Liabilities" in the consolidated statements of financial position, and employee benefits expense as recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

a. Employee benefits expense in profit or loss:

	31 Desember 2025	
	314.181.248	Current service costs
	240.611.686	Interest costs
Employee benefits expense recognized in the current year	554.792.934	

b. The movement in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	31 Desember 2025	
	4.446.696.956	Beginning balance of liabilities
	554.792.934	Employee benefits expense during the year
	326.730.359	Remeasurements
	(537.657.944)	Benefits payment
	120.060.616	Translation adjustment
Ending balance of liabilities	4.910.622.921	

d. Employee benefits liabilities

	31 Desember 2025	
	4.910.622.921	Present value of employee benefits obligation
Liabilities recognized in the statements of financial position	4.910.622.921	

Management believes that the above estimated liabilities are adequate to cover the prevailing requirements.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

24. MODAL SAHAM

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

30 Juni 2026			
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/Total
PT Panorama Sentrawisata Tbk	472.998.700	66,15	47.299.870.000
PT Aman Dhitya Investama	47.501.000	6,64	4.750.100.000
PT Golden Spice	47.500.900	6,64	4.750.090.000
Satrijanto Tirtawisata (Direktur Utama)	24.905.000	3,48	2.490.500.000
Ricardo Setiawanto (Direktur)	22.100	0,00	2.210.000
Martini (Direktur)	11.000	0,00	1.100.000
Sylvia Rafael Harnadi (Direktur)	1.400	0,00	140.000
Masyarakat (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	122.059.900	17,09	12.205.990.000
Jumlah	715.000.000	100,00	71.500.000.000

31 Desember 2025			
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/Total
PT Panorama Sentrawisata Tbk	465.198.700	65,06	46.519.870.000
PT Aman Dhitya Investama	47.501.000	6,64	4.750.100.000
PT Golden Spice	47.500.900	6,64	4.750.090.000
Satrijanto Tirtawisata (Direktur Utama)	24.905.000	3,48	2.490.500.000
Ricardo Setiawanto (Direktur)	22.100	0,00	2.210.000
Martini (Direktur)	11.000	0,00	1.100.000
Sylvia Rafael Harnadi (Direktur)	1.400	0,00	140.000
Masyarakat (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	129.859.900	18,18	12.985.990.000
Jumlah	715.000.000	100,00	71.500.000.000

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan Perusahaan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman.

24. SHARE CAPITAL

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, the Company's shareholders based on records maintained by PT Raya Saham Registra, Securities Administration Bureau, is as follows:

Shareholders
PT Panorama Sentrawisata Tbk
PT Aman Dhitya Investama
PT Golden Spice
Satrijanto Tirtawisata (President Director)
Ricardo Setiawanto (Director)
Martini (Director)
Sylvia Rafael Harnadi (Director)
Public (less than 5% of ownership each)
Total

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

The Company are also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered with by the Company in next Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

The Group manage their capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares, or raise additional debt financing.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur pemodal yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan *debt to equity ratio* dan *gearing ratio*.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026
Jumlah liabilitas	205.007.890.829
Dikurangi:	
Kas dan bank	92.834.424.592
Utang neto	127.219.543.160
Jumlah ekuitas	129.015.743.439
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	98,6%

24. SHARE CAPITAL (continued)

No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital for the year ended June 30, 2026 and December 31, 2025.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, using *debt to equity ratio* and *gearing ratio*.

Ratio of net debt to equity As at June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	31 Desember 2025	
	204.606.613.918	Total liabilities
		Less:
	32.245.523.547	Cash on hand and in banks
		Net debt
	172.361.090.371	Total Equity
	111.580.774.747	
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	154,47%	Net debt to equity ratio

25. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk yang diadakan pada tanggal 8 Mei 2026, menyetujui penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku 2025 dengan membagikan dividen sebesar Rp 715.000.000,- dan membentuk cadangan umum atas saldo laba sebesar Rp 200.000.000,-. Pembayaran dividen tunai telah dilakukan pada tanggal 11 Juni 2026.

Entitas Anak

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PTL No. 1/2025 yang diadakan pada tanggal 25 Juli 2025, para pemegang saham PTL menyetujui pembagian dividen interim atas saldo laba PTL tahun 2024 sebesar Baht 40 juta (atau ekuivalen sebesar Rp 17.875.200.000) kepada masing-masing pemegang saham PTL sesuai dengan presentase kepemilikannya. PTL membagikan dividen tunai kepada pemegang saham non-pengendalinya sebesar Baht 20,4 juta (atau ekuivalen sebesar Rp 9.116.352.000).

25. CASH DIVIDENDS

Based on the General Meeting of Shareholders of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk held on May 8, 2026, the shareholders approved the appropriation of the Company's 2025 net income by declaring cash dividends amounting to Rp715,000,000 and allocating Rp200,000,000 of retained earnings to the general reserve. The cash dividends were paid on June 11, 2026.

Subsidiary

Based on Extraordinary General Shareholders Meeting of PTL No. 1/2025 on July 25, 2025, PTL's Shareholders approved the distribution of interim dividends on PTL's retained earnings year 2024 amounted Baht 40 million (or equivalent of Rp 17,875,200,000) to the PTL shareholders according to their percentage of ownership. PTL distributed cash dividends to its non-controlling shareholders amounting to Baht 20.4 million (or equivalent of Rp 9,116,352,000).

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026
Penawaran umum perdana saham Perusahaan kepada masyarakat pada tahun 2008	
Hasil yang diterima atas penerbitan 215.000.000 saham pada harga Rp 200 per saham	43.000.000.000
Biaya emisi efek ekuitas	(2.640.905.952)
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor (215.000.000 saham pada nilai nominal Rp 100 per saham)	(21.500.000.000)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	10.304.692.537
Jumlah	29.163.786.585

Berdasarkan perjanjian jual beli tanggal 24 Mei 2013, Perusahaan menjual 14.594 saham atau 24,33% kepemilikan pada PT Duta Chandra Kencana (DCK) kepada PT Panorama JTB Tours Indonesia, entitas sepengendali, dan 6 (enam) saham atau 0,01% kepemilikan kepada Ramajanto Tirtawisata, entitas sepengendali, dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp 20.732.000.000. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat investasi pada DCK sebesar Rp 10.304.692.537 diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada bagian ekuitas.

27. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026
Panorama Destination (Thailand) Ltd	24.025.466.942
PT Panorama Destinasi Indonesia	2.539.067.348
Panorama Destination (Vietnam) Jv Ltd	111.135.534
PT Destinasi Garuda Wisata	(5.986.904.135)
Jumlah	20.688.765.689

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consist of:

	31 Desember 2025
Initial Public Offering of the Company's shares in 2008 Proceeds from issuance of 215,000,000 at Rp 200 per share	43.000.000.000
Stock issuance costs Amount recorded as paid-up capital (215,000,000) shares at Rp 100 par value per share	(2.640.905.952)
Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control	(21.500.000.000)
	10.304.692.537
Total	29.163.786.585

Based on sales and purchase agreement dated May 24, 2013, the Company sold its 14,594 shares or 24.33% ownership interest in PT Duta Chandra Kencana (DCK) to PT Panorama JTB Tours Indonesia, entity under common control and 6 (six) shares or 0.01% ownership interest to Ramajanto Tirtawisata, entity under common control, at a total selling price of Rp 20,732,000,000. The difference between the selling price and the carrying value of the investment in DCK amounting to Rp 10,304,692,537 is presented as part of additional paid-in capital in the equity section.

27. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account consist of:

	31 Desember 2025
Panorama Destination (Thailand) Ltd	17.154.923.579
PT Panorama Destinasi Indonesia	2.637.735.636
Panorama Destination (Vietnam) Jv Ltd	111.135.534
PT Destinasi Garuda Wisata	(5.963.713.965)
Total	13.940.080.784

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

Tabel di bawah ini menunjukkan rincian entitas anak yang tidak dimiliki sepenuhnya oleh Grup yang memiliki kepentingan material non-pengendali.

The table below shows details of partially owned subsidiaries of the Group that have material non-controlling interests.

Nama entitas anak/ Name of subsidiaries	Lokasi bisnis utama/ Principal place of business	Bagian kepemilikan kepentingan dan hak suara yang dimiliki oleh kepentingan non-pengendali/ Proportion of ownership interest and voting rights held by non-controlling interests		Laba (rugi) dialokasikan ke kepentingan non-pengendali/ Profit (loss) allocated to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan non-pengendali/ Accumulated non-controlling interests	
		2026	2025	2026	2025	2026	2025
Panorama Destination (Thailand) Ltd	Thailand	51%	51%	6.870.543.363	11.289.011.930	24.025.466.942	17.154.923.579
PT Destinasi Garuda Wisata	Yogyakarta	49%	49%	(23.190.170)	(132.570.502)	(5.986.904.135)	(5.963.713.965)
PT Panorama Destinasi Indonesia	Bali	20%	20%	(98.668.288)	(53.143.793)	2.539.067.348	2.637.735.636
Jumlah/ Total						20.577.630.155	13.828.945.250

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak Grup yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of each of the Group's subsidiaries that has material non-controlling interests is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	Panorama Destination (Thailand) Ltd		PT Destinasi Garuda Wisata		PT Panorama Destinasi Indonesia		
	2026	2025	2026	2025	2026	2025	
Aset lancar	60.885.831.673	78.702.228.090	7.764.049.996	7.764.229.996	6.490.516.332	5.888.755.325	Current assets
Aset tidak lancar	797.892.657	898.828.610	399.466.005	446.612.882	11.110.258.214	9.787.706.903	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	13.452.293.994	45.518.866.723	18.502.952.515	18.502.952.515	2.854.841.980	2.123.834.760	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	1.863.364.772	1.459.943.305	1.878.735.191	1.878.735.191	2.036.782.324	350.135.786	Non-current liabilities
Pendapatan	169.131.366.913	244.498.580.900	-	-	6.648.652.418	1.085.724.388	Revenue
Laba (rugi) tahun berjalan	13.471.653.653	22.135.317.511	(47.326.877)	(270.552.045)	(493.341.441)	(265.718.966)	Profit (loss) for the year
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	13.471.653.653	22.135.317.511	(47.326.877)	(270.552.045)	(493.341.441)	(265.718.966)	Total comprehensive income for the year
Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	-	9.116.352.000	-	-	-	-	Dividends paid to non-controlling interests

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

27. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Pada tanggal 27 Agustus 2024, Perusahaan mengakuisisi sisa 10% saham yang diterbitkan oleh GD dengan harga pembelian sebesar Rp 300.000.000. Saat ini, Grup memiliki 100% modal saham GD. Jumlah tercatat dari kepentingan non-pengendali GD pada tanggal akuisisi adalah Rp (4.954.913.726). Grup menghentikan pengakuan kepentingan non-pengendali sebesar Rp (4.954.913.726) dan mencatat penurunan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan sebesar Rp 5.254.913.726. Dampak perubahan kepentingan kepemilikan di GD terhadap ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan selama periode tersebut adalah sebagai berikut:

	2026 dan 2025
Jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang diakuisi	(4.954.913.726)
Imbalan yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	300.000.000
Selisih lebih imbalan uang dibayarkan yang diakui pada ekuitas Perusahaan	(5.254.913.726)

27. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

On August 27, 2024, the Company acquired the remaining 10% issued shares of GD for a purchase consideration of Rp 300,000,000. Currently, the Group owns 100% of the share capital of GD. The carrying amount of non-controlling interest of GD at the acquisition date is Rp (4,954,913,726). The Group derecognized non-controlling interest of Rp (4,954,913,726) and recorded a decrease in equity attributable to owners of the Company of Rp 5,254,913,726. The effect of changes in the ownership interest in GD on the equity attributable to owners of the Company during the period is summarized as follows:

Carrying amount of non-controlling interest acquired
Consideration paid to non-controlling interest

Excess of consideration paid recognized in the Company's equity

28. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026
<u>Berdasarkan jenis produk</u>	
Paket perjalanan wisata	288.041.713.861
Sewa kendaraan	-
Jumlah	288.041.713.861
<u>Berdasarkan sumber pendapatan</u>	
Pihak ketiga	286.685.672.300
Pihak berelasi (Catatan 33)	1.356.041.561
Jumlah	288.041.713.861

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, tidak ada pelanggan yang secara individu memiliki jumlah transaksi melebihi 10% dari pendapatan bersih.

Penjualan kepada pihak berelasi dikenakan harga yang sama dengan penjualan kepada pihak ketiga, namun negosiasi harga dengan pihak ketiga adalah bervariasi sedangkan negosiasi harga dengan pihak berelasi sudah ditetapkan oleh manajemen.

28. REVENUES

This account consist of:

	30 Juni 2025
<u>Berdasarkan jenis produk</u>	
Series package tour	246,377,022,068
Rent vehicles	3,700,000
Total	246,380,722,068
<u>Berdasarkan sumber pendapatan</u>	
Third parties	243,822,650,534
Related parties (Note 33)	2,558,071,534
Total	246,380,722,068

For the years ended June 30, 2026 and December 31, 2025, no individual customer had a total transaction of more than 10% of net sales.

Sales to related parties have the same price as sales to third parties, but negotiated price for third parties varies while the negotiated prices with related parties have been determined by management.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026
<u>Berdasarkan jenis produk</u>	
Paket perjalanan wisata	234.032.903.149
Gaji	2.085.179.828
Penyusutan (Catatan 10)	137.812.500
Sewa kendaraan	-
Lain-lain	290.244.286
Jumlah	236.546.139.763
<u>Berdasarkan sumber beban</u>	
Pihak ketiga	229.473.513.141
Pihak berelasi (Catatan 33)	4.559.390.008
Lain-lain	2.513.236.614
Jumlah	236.546.139.763

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat pembelian dari pemasok dengan jumlah pembelian melebihi 10% dari pendapatan bersih.

29. COST OF REVENUES

This account consist of:

	30 Juni 2025	
<u>Based on type of products</u>		
Series package tour	194,718,098,967	
Salaries	1,914,983,870	
Depreciation (Note 10)	-	
Rent vehicles	670,000	
Others	412.202.095	
Total	197,045,954,932	
<u>Based on sources of cost</u>		
Third parties	188,644,822,162	
Related parties (Note 33)	6,073,946,805	
Others	2,327,185,965	
Total	197,045,954,932	

For the years ended June 30, 2026 and December 31, 2025, there are no purchases from suppliers with total purchases exceeding 10% of net revenues.

30. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026
Gaji dan tunjangan	5.437.552.281
Perjalanan dinas	1.361.086.271
Pemasaran dan promosi	1.043.209.818
Jamuan	17.767.832
Jumlah	7.859.616.202

30. SELLING EXPENSES

This account consist of:

	30 Juni 2025	
Salaries and allowances	4,513,890,550	
Business travel	896,296,643	
Marketing and promotion	2,257,874,498	
Entertainment	43,729,583	
Total	7,711,791,274	

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026
Gaji dan tunjangan	7.596.012.232
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	6.612.271.519
Jasa profesional	1.468.581.571
Sewa	1.400.985.204
Perbaikan dan pemeliharaan	1.068.778.566
Imbalan kerja karyawan (Catatan 23)	600.000.000
Perizinan dan hukum	450.118.151
Amortisasi (Catatan 13)	438.499.692
Utilitas	317.624.515
Keperluan kantor	272.532.518
Asuransi	192.877.324
Transportasi	178.391.268
Perangkat teknologi informasi	66.760.782
Keamanan, kebersihan dan sumbangan	39.360.569
Pos dan telekomunikasi	18.807.642
Pajak	8.083.954
Lain-lain	73.716.811
Jumlah	20.803.402.318

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consist of:

	30 Juni 2025	
Salaries and allowances	7,249,581,792	
Depreciation (Notes 10 and 11)	6,301,711,587	
Professional fees	858,637,230	
Rental	1,179,267,476	
Repairs and maintenance	556,652,067	
Employee benefits (Note 23)	540,000,000	
Licenses and law	45,731,560	
Amortization (Note 13)	439,272,656	
Utilities	511,137,723	
Office supplies	253,463,459	
Insurance	168,504,061	
Transportation	481,020,204	
IT device	698,632,856	
Security, cleaning and donation	212,194,764	
Postage and telecommunication	36,578,480	
Tax	39,285,159	
Others	57,393,982	
Total	19,629,065,056	

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

32. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026	30 Juni 2025
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	10.615.249.388	10,014,235,644
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	715.000.000	715.000.000
Laba per saham	15	14

32. EARNINGS PER SHARE

The calculation of earnings per share is as follows:

Profit for the year attributable to owners of the Company

Weighted average number of shares outstanding

Earnings per share

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
Piutang usaha (Catatan 6)		
PT Pameran Masa Kini	617.028.078	647.028.078
PT Panorama JTB Tours Indonesia	228.202.216	192.853.047
PT Panorama Media	84.470.500	96.970.500
PT Panorama Evenindo	67.505.000	75.005.000
Jumlah	997.205.794	1.011.856.625
Persentase dari jumlah aset	0,30%	0,32%
Piutang pihak berelasi		
PT Panorama Sentrawisata Tbk	1.213.696.030	551.163.478
Lain-lain	-	3.530.000
Jumlah	1.213.696.030	554.693.478
Persentase dari jumlah aset	0,36%	0,18%
Utang usaha (Catatan 16)		
PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	2.348.755.400	3.264.273.000
PT Panorama JTB Tours Indonesia	152.048.424	119.825.599
Jumlah	2.500.803.824	3.384.098.599
Persentase dari jumlah liabilitas	1,22%	1,65%
Pendapatan diterima di muka (Catatan 20)		
PT Chan Brothers Travel Indonesia	1.041.250.000	1.190.000.000
Persentase dari jumlah liabilitas	0,51%	0,58%
Utang lain-lain (Catatan 17)		
PT Duta Chandra Kencana	1.353.230.908	1.615.818.703
Persentase dari jumlah liabilitas	0,66%	0,79%

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

This account consist of:

Trade receivables (Note 6)
PT Pameran Masa Kini
PT Panorama JTB Tours Indonesia
PT Panorama Media
PT Panorama Evenindo
Total

Percentage to total assets

Due from related parties
PT Panorama Sentrawisata Tbk
Others
Total

Percentage to total assets

Trade payables (Note 16)
PT Weha Transportasi Indonesia Tbk
PT Panorama JTB Tours Indonesia
Total

Percentage to total liabilities

Unearned revenues (Note 20)
PT Chan Brothers Travel Indonesia

Percentage to total liabilities

Other payables (Note 17)
PT Duta Chandra Kencana

Percentage to total liabilities

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	30 Juni 2026
Utang pihak berelasi	
PT Panorama JTB Tours Indonesia	12.803.775.994
PT Panorama Investama	-
Lain-lain	58.000.000
Jumlah	12.861.775.994
Persentase dari jumlah liabilitas	6,28%

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	31 Desember 2025	
Due to related parties		
PT Panorama JTB Tours Indonesia	13.267.740.451	
PT Panorama Investama	634.000.000	
Others	63.000.000	
Total	13.964.740.451	
Percentage to total liabilities	6,83%	

	30 Juni 2026
Pendapatan (Catatan 28)	
PT Asian Trails Indonesia	681.472.300
PT Panorama JTB Tours Indonesia	670.919.261
PT Panorama Media	-
PT Panorama Evenindo	-
Lain-lain	3.650.000
Jumlah	1.356.041.561
Persentase dari jumlah pendapatan	0,47%

	30 Juni 2025	
Revenues (Note 28)		
PT Asian Trails Indonesia	736.744.650	
PT Panorama JTB Tours Indonesia	1.534.341.884	
PT Panorama Media	182.500.000	
PT Panorama Evenindo	104.485.000	
Others	-	
Total	2.558.071.534	
Percentage to total revenues	0,70%	

Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	
PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	2.299.248.500
PT Panorama JTB Tours Indonesia	893.406.015
The 101 Bali Oasis Sanur	580.496.250
PT Gajah Mas Perkasa	547.390.000
PT Sobek Bali Utama	237.529.000
Lain-lain	1.320.243
Jumlah	4.559.390.008
Persentase dari jumlah beban pokok pendapatan	1,93%

Cost of revenue (Note 29)	
PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	3.325.662.000
PT Panorama JTB Tours Indonesia	1.018.323.227
The 101 Bali Oasis Sanur	731.450.000
PT Gajah Mas Perkasa	643.410.075
PT Sobek Bali Utama	174.996.000
Others	180.105.503
Total	6.073.946.805
Percentage to total cost of revenue	3,10%

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationship with related parties is as follows:

Pihak berelasi / Related parties	Sifat Hubungan / Nature of Relationship	Sifat Transaksi / Nature of Transactions
PT Panorama Sentrawisata Tbk	Perusahaan Induk/ Parent Company	Piutang pihak berelasi/ Due from related parties
PT Chan Brothers Travel Indonesia	Sebagian pemegang saham yang sama/ Partly the same stockholder	Pendapatan diterima di muka/ Unearned revenues
PT Panorama JTB Tours Indonesia	Sebagian pemegang saham yang sama/ Partly the same stockholder	Utang pihak berelasi/Due to related parties, Pendapatan/Revenues, Beban pokok pendapatan/Cost of revenues
PT Kencana Transport	Sebagian pemegang saham yang sama/ Partly the same stockholder	Beban pokok pendapatan/Cost of revenues
PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	Sebagian pemegang saham yang sama/ Partly the same stockholder	Beban pokok pendapatan/Cost of revenues
PT Panorama Media	Sebagian pemegang saham yang sama/ Partly the same stockholder	Pendapatan/Revenues
PT Duta Chandra Kencana	Sebagian pemegang saham yang sama/ Partly the same stockholder	Utang lain-lain/ Other payables
PT Asian Trails Indonesia	Pihak berelasi lainnya/ Others related party	Pendapatan/Revenues
PT Gajah Mas Perkasa	Pihak berelasi lainnya/ Others related party	Beban pokok pendapatan/Cost of revenue

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi / Related parties	Sifat Hubungan / Nature of Relationship
PT Panorama Evenindo	Pihak berelasi lainnya/ <i>Others related party</i>
PT Pameran Masa Kini	Pihak berelasi lainnya/ <i>Others related party</i>
PT Panorama Investama	Sebagian pemegang saham yang sama/ <i>Partly the same stockholder</i>
The 101 Bali Oasis Sanur	Pihak berelasi lainnya/ <i>Others related party</i>
PT Panorama Prima Kencana Transindo	Pihak berelasi lainnya/ <i>Others related party</i>
PT Sobek Bali Utama	Pihak berelasi lainnya/ <i>Others related party</i>

Pada tahun 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, jumlah manfaat kompensasi jangka pendek diakui untuk personel manajemen kunci yang terdiri dari seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi, masing-masing sebesar Rp 1.680.000.000 dan Rp 3.360.000.000.

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat Transaksi / Nature of Transaction
Pendapatan/Revenues
Piutang usaha/Trade receivables, Piutang pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i>
Utang pihak berelasi/ <i>Due to related parties</i>
Beban pokok pendapatan/Cost of revenue
Beban pokok pendapatan/Cost of revenue
Beban pokok pendapatan/Cost of revenue

In June 30, 2026 and December 31, 2025, total short term compensation benefits recognized for the to key management personnel which consists of all members of the Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp 1,680,000,000 and Rp 3,360,000,000, respectively.

34. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

- a. Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak Sewa No. 68 tanggal 16 Februari 2000 dari I Made Puryatma, S.H., notaris di Denpasar, Perusahaan telah melakukan kesepakatan dengan Sugianto dimana berdasarkan kesepakatan tersebut, Sugianto memindahkan dan menyerahkan hak sewa atas sebidang tanah hak milik seluas 3.130 m² (SHM No. 3951) yang terletak di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kotamadya Denpasar, Bali, kepada Perusahaan.

Pemindahan dan penyerahan hak sewa di atas telah diberitahukan kepada I Made Sabra, pemilik tanah bersangkutan. Vinita Surya menyewa tanah tersebut dari I Made Sabra berdasarkan Akta Sewa Menyewa Tanah No. 19 tanggal 25 Februari 2019 dari I Made Puryatma, S.H., notaris di Denpasar. Jangka waktu sewa akan berakhir pada tanggal 17 Februari 2025 dan dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali dengan syarat-syarat serta harga yang disetujui kedua belah pihak. Jangka waktu sewa telah diperpanjang sampai dengan Februari 2030. Aset hak guna dan liabilitas sewa yang timbul dari sewa tanah ini diungkapkan, masing-masing pada Catatan 10 dan 21.

Di atas tanah yang disewa tersebut, Perusahaan telah mendirikan bangunan seperti dijelaskan pada Catatan 10 atas laporan keuangan konsolidasian.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a. Based on the Transfer and Assignment of Rental Right Deed No. 68 dated February 16, 2000 of I Made Puryatma, S.H., public notary in Denpasar, the Company entered into an agreement with Sugianto, wherein Sugianto transferred and assigned the rental right for a parcel of land with Right to Own, measuring 3,130 m² (SHM No. 3951) located in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict (Kecamatan), Denpasar District (Kotamadya), Bali, to the Company.

The transfer and assignment of the rental right has been communicated to I Made Sabra, the landowner. Vinita Surya rented the land from I Made Sabra based on Land Rental Agreement Deed No. 19 dated February 25, 2019 of I Made Puryatma, S.H., public notary in Denpasar. The rental period will end on February 17, 2025 and can be extended and renewed based on the terms, conditions and rental price agreed by both parties. The term of rental period was extended up to February 2030. The related right-of-use assets and lease liabilities arising from this land leases are disclosed in Notes 10 and 21, respectively.

On these rented parcels of land, the Company constructed a building and infrastructure as described in Note 10 to the consolidated financial statements.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

34. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

- b. Berdasarkan Akta Sewa Menyewa Tanah No. 18 tanggal 18 Februari 2019 dari I Made Puryatma, S.H., notaris di Denpasar, Perusahaan telah menyewa sebidang tanah hak milik seluas 1.225 m² (SHM No. 4384) yang terletak di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kotamadya Denpasar, Bali, milik I Wayan Murdi. Jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 19 Februari 2025. Sewa menyewa tersebut dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali apabila jangka waktu telah berakhir atas persetujuan kedua belah pihak. Jangka waktu sewa telah diperpanjang sampai dengan 19 Februari 2030. Aset hak guna dan liabilitas sewa yang timbul dari sewa tanah ini diungkapkan, masing-masing pada Catatan 10 dan 21.

Di atas tanah yang disewa tersebut, Perusahaan telah mendirikan bangunan seperti dijelaskan pada Catatan 10 atas laporan keuangan konsolidasian.

- c. Berdasarkan perjanjian sewa tanggal 6 November 2023, Perusahaan telah menyewa ruang kantor dengan luas 19,35 m² di lantai dasar yang terletak di Hotel Kimaya Yogyakarta. Jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 31 Desember 2028. Sewa menyewa tersebut dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali 3 bulan sebelum berakhirnya kontrak kerjasama. Aset hak guna dan liabilitas sewa yang timbul dari sewa bangunan ini diungkapkan, masing-masing pada Catatan 10 dan 21.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Faktor-faktor Risiko Keuangan

a. Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing, terutama disebabkan oleh piutang dalam mata uang asing.

Tabel ini menjelaskan eksposur Grup atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025. Termasuk didalamnya instrumen keuangan Grup pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

- b. Based on Land Rental Agreement Deed No. 18 dated February 18, 2019 of I Made Puryatma, S.H., public notary in Denpasar, the Company rented a parcel of land with Right to Own, measuring 1,225 m² (SHM No. 4384) located in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict (Kecamatan), Denpasar District (Kotamadya), Bali, owned by I Wayan Murdi. Rental period will end on February 19, 2025. This rental agreement can be extended and renewed upon approval of both parties. The term of rental period was extended up to February 19, 2030. The related right-of-use assets and lease liabilities arising from this land leases are disclosed in Notes 10 and 21, respectively.

On these rented parcels of land, the Company constructed a building and infrastructure as described in Note 10 to the consolidated financial statements.

- c. Based on Rental Agreement dated November 6, 2023, the Company rented an office space on the ground level, measuring 19.35 m² located in Kimaya Hotel Yogyakarta. Rental period will end on November 6, 2028. This rental agreement can be extended and renewed upon 3 months prior notice before end of the contract. The related right-of-use assets and lease liabilities arising from this building leases are disclosed in Notes 10 and 21, respectively.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Group's financial instruments are foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Group are managed in a prudent manner by managing those risks to minimize potential losses.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors ("BOD"). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and the risk liquidity.

Financial Risk Factors

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group exposures to exchange rate fluctuations results primarily from denominated receivables.

The following table illustrates the Group exposures to foreign currency exchange rate risk as at June 30, 2026 and December 31, 2025. Included in the table are financial instruments of the Group at carrying amounts categorized by currency.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

	30 Juni 2026	
	Mata Uang Asing/ Original Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Aset		
Kas dan bank		
US\$	3.150.434	56.254.151.624
THB	13.971.386	7.502.634.541
EUR	265.644	5.408.503.808
MYR	71.419	313.672.093
SGD	6.877	94.947.982
AUD	1.403	17.273.596
Mata uang asing lainnya	-	25.799.512
Piutang usaha		
-pihak ketiga		
THB	4.618.544	2.480.158.022
MYR	1.133.789	4.979.600.629
Jumlah Aset		77.076.741.807
Liabilitas		
Utang usaha		
Pihak ketiga		
THB	14.239.750	7.646.745.967
MYR	61.967	272.157.684
US\$	6.498	116.029.410
Jumlah liabilitas		8.034.933.061
Aset Neto		69.041.808.746

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, dengan semua variable konstan, jika nilai tukar Rupiah menguat/melemah sebesar 1%, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 akan lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar Rp 690.418.087 dan Rp 477.198.190.

b. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup melakukan penelahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Tidak ada analisis sensitivitas yang dilakukan karena Grup tidak memperkirakan adanya dampak material terhadap laba atau rugi Grup yang timbul dari dampak perubahan suku bunga yang wajar pada instrumen keuangan berbunga pada akhir periode pelaporan.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

a. Foreign Exchange Risk (continued)

	31 Desember 2025	
	Mata Uang Asing/ Original Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Assets		
Cash on hand and in banks		
US\$	949.885	15.940.969.098
THB	25.081.746	13.368.570.776
EUR	10.143	200.361.141
MYR	84.150	348.717.236
SGD	7.116	92.999.815
AUD	1.469	16.528.880
Other foreign currencies	-	22.697.275
Trade receivables		
-third parties		
THB	75.030.389	39.991.197.594
MYR	604.523	2.505.144.807
Total Assets		72.487.186.622
Liabilities		
Trade payables		
Third parties		
THB	45.531.748	24.268.421.481
MYR	119.127	493.663.954
US\$	315	5.282.227
Total liabilities		24.767.367.662
Net Assets		47.719.818.960

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, with all other variables constant, if the Rupiah strengthened/weakened by 1%, profit before tax for the years ended June 30, 2026 and December 31, 2025, would be higher/lower by Rp 690,418,087 and Rp 477,198,190, respectively.

b. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instruments will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans.

To minimize interest rate risk, the Group reviews various interest rates offered by creditors to obtain favorable interest rates before making a decision to enter into a debt agreement.

The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

No sensitivity analysis is prepared as the Group does not expect any material effect on the Group's profit or loss arising from the effects of reasonably possible changes to interest rates on interest bearing financial instruments at the end of the reporting period.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

c. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

30 Juni 2026							
	Peringkat kredit external/ External credit rating	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat neto/ Net carrying amount	
Bank (Catatan 5)	AAA/ AA/ AA-	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	75.952.030.650	--	75.952.030.650	Cash in banks (Note 5)
Piutang usaha (Catatan 6)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	22.138.186.673	(3.368.486.606)	18.769.700.067	Trade receivables (Note 6)
Piutang lain-lain (Catatan 7)	N/A	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	14.112.749.840	(638.339.280)	13.474.410.560	Other receivables (Note 7)
Piutang pihak berelasi	N/A	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	1.213.696.030	-	1.213.696.030	Due from related parties
Jumlah				113.416.663.193	(4.006.825.886)	109.409.837.307	Total
31 Desember 2025							
	Peringkat kredit external/ External credit rating	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat neto/ Net carrying amount	
Bank (Catatan 5)	AAA/ AA/ AA-	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	31.063.817.940	-	31.063.817.940	Cash in banks (Note 5)
Piutang usaha (Catatan 6)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	51.908.278.149	(3.363.468.976)	48.544.809.173	Trade receivables (Note 6)
Piutang lain-lain (Catatan 7)	N/A	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	14.691.114.701	(638.339.280)	14.052.775.421	Other receivables (Note 7)
Piutang pihak berelasi	N/A	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	554.693.478	-	554.693.478	Due from related parties
Jumlah				98.217.904.268	(4.001.808.256)	94.216.096.012	Total

(i) Untuk piutang usaha, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 109 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomi masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggaknya dalam matriks provisi. Catatan 6 mencakup rincian lebih lanjut atas cadangan kerugian aset tersebut.

(i) For trade receivables, the Group has applied the simplified approach in PSAK 109 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Notes 6 include further details on the loss allowance for these assets.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan nonderivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash on hand and in banks deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluate the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

30 Juni 2026

	< 1 Tahun / < 1 Year	1 Tahun/ 1 Year	> 1 Tahun/ > 1 Year	Total Total	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Pinjaman bank						Short-term
jangka pendek	47.265.297.418	-	-	47.265.297.418	47.084.545.503	bank loans
Pinjaman bank						Long-term
jangka panjang	-	11.483.033.333	101.893.245.486	113.376.278.819	89.600.000.000	bank loans
Utang usaha	16.624.322.675	-	-	16.624.322.675	16.624.322.675	Trade payables
Utang lain-lain	3.086.919.382	-	-	3.086.919.382	3.086.919.382	Others payables
Biaya masih harus dibayar	3.399.471.799	-	-	3.399.471.799	3.399.471.799	Accrued expenses
Liabilitas sewa	-	1.408.000.000	3.388.000.000	4.796.000.000	4.222.730.273	Lease liabilities
Utang pembiayaan	1.548.912.148	-	1.169.614.537	2.718.526.685	2.588.366.755	Financing payables
Utang pihak berelasi	12.861.775.994	-	-	12.861.775.994	12.861.775.994	Due to related parties
Jumlah	84.786.699.416	12.891.033.333	106.450.860.023	204.128.592.772	179.468.132.381	Total

31 Desember 2025

	< 1 Tahun / < 1 Year	1 Tahun/ 1 Year	> 1 Tahun/ > 1 Year	Total Total	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Pinjaman bank						Short-term
jangka pendek	28.609.852.828	-	-	28.609.852.828	27.373.742.956	bank loans
Pinjaman bank						Long-term
jangka panjang	-	10.435.105.556	107.682.492.708	118.117.598.264	90.800.000.000	bank loans
Utang usaha	32.368.225.008	-	-	32.368.225.008	32.368.225.008	Trade payables
Utang lain-lain	2.203.665.639	-	-	2.203.665.639	2.203.665.639	Others payables
Biaya masih harus dibayar	1.971.978.993	-	-	1.971.978.993	1.971.978.993	Accrued expenses
Liabilitas sewa	-	1.408.000.000	4.044.000.000	5.452.000.000	4.740.669.090	Lease liabilities
Utang pembiayaan	1.646.905.628	-	1.908.971.592	3.555.877.220	3.354.838.822	Financing payables
Utang pihak berelasi	13.964.740.451	-	-	13.964.740.451	13.964.740.451	Due to related parties
Jumlah	80.765.368.547	11.843.105.556	113.635.464.300	206.243.938.403	176.777.860.959	Total

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, adalah sebagai berikut:

Fair Value of Financial Instruments

The fair values of the financial assets and liabilities are the carrying values and the estimated fair values of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position As at June 30, 2026 and December 31, 2025, are as follows:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

	30 Juni 2026		31 Desember 2025		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan bank	77.529.424.592	77.529.424.592	32.245.523.547	32.245.523.547	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	18.769.700.067	18.769.700.067	48.544.809.173	48.544.809.173	Trade receivables
Piutang lain-lain	13.474.410.560	13.474.410.560	14.052.775.421	14.052.775.421	Other receivables
Piutang pihak berelasi	1.213.696.030	1.213.696.030	554.693.478	554.693.478	Due from related parties
Jumlah Aset Keuangan	110.987.231.249	110.987.231.249	95.397.801.619	95.397.801.619	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang bank	136.684.545.503	136.684.545.503	117.677.454.493	117.677.454.493	Bank loans
Utang usaha	16.624.322.675	16.624.322.675	32.368.225.008	32.368.225.008	Trade payables
Utang lain-lain	3.086.919.382	3.086.919.382	2.203.665.639	2.203.665.639	Other payables
Biaya masih harus dibayar	3.399.471.799	3.399.471.799	1.971.978.993	1.971.978.993	Accrued expenses
Liabilitas sewa	4.222.730.273	4.222.730.273	4.740.669.090	4.740.669.090	Lease liabilities
Utang pembiayaan	2.588.366.755	2.588.366.755	3.354.838.822	3.354.838.822	Financing payables
Utang pihak berelasi	12.861.775.994	12.861.775.994	13.964.740.451	13.964.740.451	Due to related parties
Jumlah Liabilitas Keuangan	179.468.132.381	179.468.132.381	176.281.572.496	176.281.572.496	Total Financial Liabilities

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan pendapatan yang dipaksakan atau likuidasi.

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair values, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be measured reliably.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Nilai tercatat dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

The carrying value of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their fair values due to their short-term nature.

Nilai tercatat liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual *lessor* selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tari implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Grup digunakan saat dimulainya sewa.

Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Group's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.

Nilai wajar utang bank mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

Fair value of bank loan approximated their carrying value because their interest rates are frequently repriced.

Piutang pihak berelasi dan utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan dampaknya dianggap tidak material.

Due from related parties and due to related parties is carried at amortized cost using the effective interest rate method and effect where deemed not material.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

36. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	-	5.714.475.235
Penambahan aset tetap yang berasal dari utang pembelian aset tetap	-	4.105.000.000
Penambahan aset tetap yang berasal dari uang muka pembelian aset tetap	-	229.211.517

Rekonsiliasi utang neto

36. NON-CASH ACTIVITIES

Non-cash activities for the years ended December 31, 2025 and 2024, are as follow:

Addition of right-of-use assets through lease liabilities
Additions of property, plant and equipment from additional of liabilities for purchase of property, plant, and equipment
Additions of property, plant and equipment from advance for purchases of property, plant and equipment

Net debt reconciliation

30 Juni 2026

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Arus Kas Cash Flows	Aktivitas Non-kas/ Non-cash Activities	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Utang bank jangka pendek	27.373.742.956	19.710.802.547	-	47.084.545.503	Short-term bank loans
Utang pihak berelasi	13.964.740.451	(1.102.964.457)	-	12.861.775.994	Due to related parties
Utang bank jangka panjang	90.303.711.537	(1.200.000.000)	496.288.463	89.600.000.000	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	4.740.669.090	(517.938.818)	-	4.222.730.272	Lease liabilities
Utang pembiayaan	3.354.838.822	(766.472.067)	-	2.588.366.755	Financing payables

31 Desember 2025

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Arus Kas Cash Flows	Aktivitas Non-kas/ Non-cash Activities	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Utang bank jangka pendek	51.937.454.469	(24.563.711.513)	-	27.373.742.956	Short-term bank loans
Utang pihak berelasi	13.795.496.505	169.243.946	-	13.964.740.451	Due to related parties
Utang bank jangka panjang	95.602.082.566	(5.794.659.492)	496.288.463	90.303.711.537	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	-	(973.806.145)	5.714.475.235	4.740.669.090	Lease liabilities
Utang pembiayaan	1.541.338.558	(2.291.499.736)	4.105.000.000	3.354.838.822	Financing payables

37. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, informasi segmen operasi menurut daerah geografis kegiatan usaha Grup adalah sebagai berikut:

37. OPERATING SEGMENTS

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. As at June 30, 2026 and December 31, 2025, the operational segment information based on the geographical of the Group's business activities is as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

37. OPERATING SEGMENTS (continued)

30 Juni 2026					
	Indonesia	Thailand	Malaysia	Jumlah/Total	
Pendapatan	96.078.646.913	169.131.366.913	22.831.700.035	288.041.713.861	Revenues
Beban pokok pendapatan	(67.413.679.123)	(151.603.894.335)	(17.528.566.305)	(236.546.139.763)	Cost of revenues
Laba bruto	28.664.967.790	17.527.472.578	5.303.133.730	51.495.574.088	Gross profit
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan				(7.859.616.202)	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan				(20.803.402.318)	Unallocated general and administrative expenses
Laba usaha				22.832.555.578	Operating profit
Beban keuangan				(5.235.832.533)	Finance charges
Pendapatan bunga				184.276.092	Interest income
Laba selisih kurs - neto				3.894.520.317	Foreign exchange gains - net
Laba penjualan aset tetap				-	Gain on sale of property, plant, and equipment
Keuntungan neto penurunan nilai aset keuangan				-	Net impairment gains on financial assets
Lain-lain - neto				139.163.483	Others - net
Laba sebelum pajak penghasilan				21.814.682.937	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan				(4.450.748.644)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan				17.363.934.293	Profit for the year
Laba komprehensif lain - setelah pajak				786.034.399	Other comprehensive income - net of tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan				18.149.968.692	Total comprehensive income for the year
Aset segmen tidak dapat dialokasikan				333.764.711.191	Unallocated segment assets
Liabilitas segmen tidak dapat dialokasikan				204.748.967.752	Unallocated segment liabilities
30 Juni 2025					
	Indonesia	Thailand	Malaysia	Jumlah/Total	
Pendapatan	116.201.793.906	109.439.351.912	20.739.576.250	246.380.722.068	Revenues
Beban pokok pendapatan	(84.355.446.634)	(96.749.215.915)	(15.941.292.383)	(197.045.954.932)	Cost of revenues
Laba bruto	31.846.347.272	12.690.135.997	4.798.283.867	49.334.767.136	Gross profit
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan				(7.711.791.274)	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan				(19.629.065.056)	Unallocated general and administrative expenses
Laba usaha				21.993.910.806	Operating profit
Beban keuangan				(14.337.527.278)	Finance charges
Pendapatan bunga				39.800.164	Interest income
Laba selisih kurs - neto				4.146.292.438	Foreign exchange gains - net
Laba penjualan aset tetap				3.405.000.000	Gain on sale of property, plant, and equipment
Kerugian neto penurunan nilai aset keuangan				-	Net impairment losses on financial assets
Lain-lain - neto				(3.706.191.348)	Others - net
Laba sebelum pajak penghasilan				18.953.667.478	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan				(4.606.809.566)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan				14.346.857.912	Profit for the year
Rugi komprehensif lain - setelah pajak				1.708.870.103	Other comprehensive loss - net of tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan				16.055.728.015	Total comprehensive income for the year
Aset segmen tidak dapat dialokasikan				313.088.614.931	Unallocated segment assets
Liabilitas segmen tidak dapat dialokasikan				216.640.405.808	Unallocated segment liabilities